

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam perkembangan zaman untuk mendapatkan informasi dapat diakses dengan mudah, salah satunya dengan penggunaan Aplikasi tiktok. Diaplikasi tiktok kita bisa mendapat hiburan, beragam edukasi salah satunya edukasi kesehatan di dalam Tiktok terdapat konten creator dengan berlatar belakang dokter yang kerap membagikan sebuah informasi edukasi kesehatan yang bernama Farhan Zubedi

4.1.1. Profil Farhan Zubedi

Farhan Zubedi dengan nama aslinya Farhan Mari Isa adalah seorang dokter yang membuat konten edukasi di tiktok pada tahun 2021 dengan nama akun itu adalah @farhanzubedi. Farhan bekerja sebagai seorang dokter namun aktif membuat konten edukasi kesehatan di Tiktok.



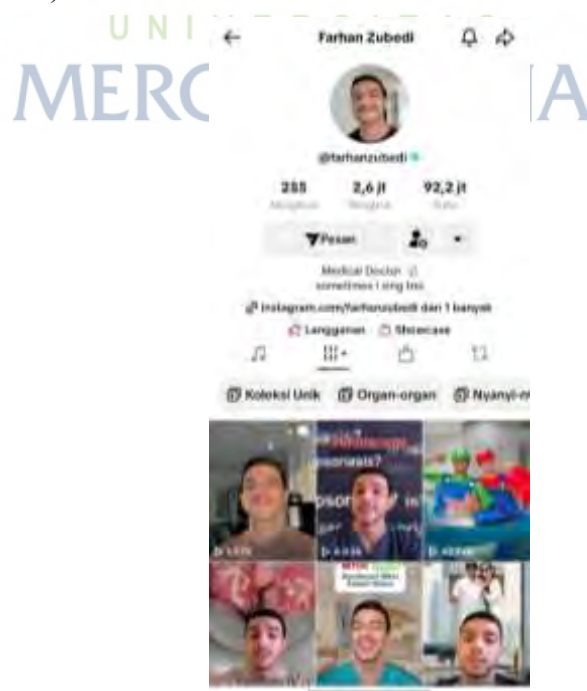
Gambar 4. 1. Identitas Kedokteran Farhan

Sumber: kemenkes.go.id

Selain menjadi seorang Dokter Farhan Zubedi juga merilis lagu dan membuat konten-konten di akun tiktok, Dokter Farhan menempuh Pendidikan S1 di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh dan saat ini menempuh Pendidikan S2 di salah satu Universitas di Amerika (Sony, 2023)

4.1.2. Profile Akun Tiktok Farhan Zubedi

Akun TikTok milik Farhan Zubedi dikenal dengan konten edukatifnya seputar kesehatan. Ciri khas kontennya terletak pada gaya storytelling yang unik, di mana organ-organ atau anggota tubuh digambarkan saling berinteraksi, menyampaikan kondisi, keluhan, serta dampak dari kebiasaan buruk pemiliknya. Selain itu, ia juga menjelaskan berbagai penyakit yang disebabkan oleh faktor keturunan, gaya hidup yang kurang sehat, maupun pengaruh lingkungan. (Putri R. L., inews.id, 2022)



Gambar 4. 2. Profil Akun Tiktok @farhanzubedi

Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Dokter Farhan mulai aktif membuat konten sejak tahun 2020. Namun, popularitasnya melonjak pada Maret 2021 ketika ia menggunakan fitur stitch untuk merespons unggahan seorang pengguna yang sering mengonsumsi boba. Respon tersebut dikemas dalam gaya khasnya, yaitu percakapan antar organ tubuh mengenai bahaya konsumsi boba. Konten ini dengan cepat menarik perhatian dan menjadi viral, memicu pengguna TikTok lain untuk mencari konten edukatif serupa dengan gaya penyampaian Farhan sebelumnya. (Herdayato, 2021)

Sejak saat itu, Dokter Farhan semakin aktif mengunggah konten edukasi kesehatan dengan karakteristiknya yang unik, disampaikan dalam bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh khalayak luas. Pada tahun 2021, ia berhasil mengumpulkan mencapai 1,8 juta pengikut (Indrawan & Azeharie, 2021) pada tahun 2025 2,6 juta. Pertumbuhan jumlah pengikut ini menunjukkan bahwa konten edukasi yang disajikan oleh Dokter Farhan diminati oleh banyak pengguna TikTok.

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis bagaimana penerimaan pengikut terhadap kemasan konten yang disajikan oleh Dokter Farhan Zubedi seorang yang berlatar belakang sebagai seorang dokter dan membuat sebuah konten edukasi kesehatan di Tiktok yaitu dengan akun @farhanzubedi yang melakukan edukasi Kesehatan dengan cara berbeda, membuat story telling dari anggota tubuh juga organ. konten yang di sajikan mayoritas mengakat isu Kesehatan yang umum. Berkat konten edukasi yang diunggah oleh Farhan memberikan banyak perhatian dari pengguna Tiktok dengan ribuan like, komentar dari pengikut juga pengguna tiktok. Dengan mayoritas pengguna tiktok adalah generasi z dengan kelahiran tahun 1997-2012 kemudian gen z lebih menyukai konten berbasis video kreatif dengan durasi singkat dan pengikut dari akun @fahanzubedi ini mayoritas adalah usia generasi z terdapat di usia 18-25 tahun.

Didalam kolom komentar terdapat penerimaan berbebeda adari apa yang disampaikan oleh generasi z. dengan kemasan konten yang diberikan oleh Farhan yang berbeda-beda ini melakukan decoding berdasarkan pengalaman, latar belakang, dan sudut pandang masing-masing. Penelitian ini menggunakan teori resepsi untuk menganalisis bagaimana Generasi Z merespons pesan kesehatan yang dikemas

Untuk mengetahui lebih dalam peneliti melakukan wawancara kepada tujuh orang informan yang dipilih dengan kriteria yaitu generasi z dengan tahun kelahiran 1997-2012, pengguna aktif tiktok, mengikuti akun @farhanzubedi, memiliki minat lebih kepada konten edukasi, dan mencari informasi di akun tiktok. Informan yang

telibat dalam penelitian ini bernama Cindy, Lutfi, Rasyid, Akmal, Masayu, Suci, Anisa

4.2.1. Profil Demografi dan Penggunaan TikTok

Pada profil informan yang sudah di tetapkan dengan kriteria oleh peneliniti yaitu seorang Generasi Z dengan kelahiran 1997 – 2012, berikut table Profil informan pada penelitian :

Tabel 4. 1. Tabel Profil Informan

Informan	Usia	Pekerjaan/Stat us	Konten TikTok Disukai dan dicari	Awal Mengikuti @farhanzubedi	Estimasi penggunaan TikTok perhari	TikTok Sebagai Sumber Informasi
Cindy Anisa Ramadhan	22	Mahasiswi	A day in my life, hiburan, edukasi proses kerja, kesehatan, parenting	For your page (beranda)	4 Jam/ Hari	Ya
Lutfi Ana	21	Mahasiswi & Karyawan	Hiburan, traveling, berita, POV, informatif	Konten pacar Farhan, lalu tertarik dengan konten poin of view farhan	6 Jam/ Hari	Ya
Akmal Nazrey Rasyidi	23	Mahasiswa	Motor, modif motor, hype, edukasi	Melihat 3 konten di For your page (beranda)	3 Jam /Hari	Ya
Muhammad Akmal Rizal A	25	Mahasiswa & Karyawan	Politik, edukasi	Mencari info gigi menggertak	4 Jam/ Hari	Ya
Masayu Nasiha Alsa F	18	Cari Kerja & Kuliah	Komedi, informatif	For your page (beranda)	12 Jam/ Hari	Ya
Suci Oktaviani	20	Karyawan Swasta	Hiburan, informatif	For your page (beranda)	5 Jam /Hari	Ya
Anisa Diah K.	19	Karyawan Swasta	Hiburan, edukasi	For your page (beranda)	5 Jam /Hari	Ya

Sumber : Olahan Peneliti

Informan pada penelitian ini kerap aktif menggunakan aplikasi tiktok dalam kehidupan sehari-harinya, di dalam sehari bisa menggunakan aplikasi tiktok 3 – 12 Jam dalam kegiatan yang berbeda-beda setiap harinya, selanjutnya ketujuh informan sebagai pengikut akun tiktok @farhanzubedi, memberikan informasi bahwa mereka di Tiktok bukan hanya mencari sebuah hiburan namun kerap untuk mendapatkan sebuah informasi yang dapat menambah pengetahuan mereka, informan Cindy, Rasyid, Masayu, Suci, Anisa menjelaskan bahwa alasan mereka mengikuti @farhanzubedi karna lewat di For Your Page atau beranda dan informan Lutfi karna mengetahui pacar dari Dokter Farhan ini dan tertarik dengan konten Poin Of View) yang dibawakan oleh Farhan, selanjutnya informan Akmal karna pencarian informasi tentang menggertakan Gigi. Berdasarkan pernyataan ketujuh informan menyatakan bahwa mereka mencari sebuah informasi yang ingin diketahui melalui Tiktok

Informan yang pertama yang bernama Cindy Anisa Ramadhan adalah seroang Mahasiswi di salah satu Universitas swasta di Indonesia, yang usianya saat ini adalah 22 Tahun ia merupakan pengguna aktif akun tiktok dan menyukai serta mencari konten tiktok a day in my life, konten hiburan, edukasi proses kerja, edukasi Kesehatan, parenting. Informan memberikan informasi bahwa menemukan akun Farhan dikarenakan lewat beranda tiktok atau for your page konten tersebut menarik bagi informan maka dari itu informan mengikuti akun @farhanzubedi dan menjadi salah satu followersnya, berdasarkan informasi yang telah diberikan oleh informan ia telah mengikuti salah satu dokter bernama aman yang juga memberikan sebuah konten edukasi Kesehatan, informan juga pengguna yang mencari sebuah

informasi di akun sosial media tiktok. Informan mengaku menyukai konten edukasi kesehatan

Informan kedua yang bernama Lutfi Ana adalah seorang followers dari dokter Farhan yang memiliki kegiatan sebagai seorang mahasiswa dan karyawan di perusahaan ritel, saat ini informan kedua berusia 21 Tahun, ia juga seorang pengguna aktif tiktok, informan pertama memberikan informasi bahwa menyukai jenis konten yang ada di tiktok berupa konten hiburan, konten traveling, sebuah berita, konten creator dengan ciri khas point of view dan konten informatif, informan juga memberikan informasi bahwa awal menjadi follower @farhanzubedi karna melihat konten bersama pacar Farhan, pada awalnya ia hanya mengikuti pacar dari Farhan kemudian tertarik mengikuti Farhan setelah melihat beberapa konten edukasi yang bertema point of view yang dilakukan oleh Dokter Farhan Zubedi, informan mengakui menyukai konten edukasi kesehatan selain akun @farhanzubedi yang di ikuti dia mengikuti creator lain Bernama Ikhsan

Informan ketiga yang bernama Akmal Nazrey Rasyidi merupakan pengguna aktif tiktok, kegiatan yang dilakukan saat ini adalah berkuliah, ia adalah seorang mahasiswa berusia 23 Tahun. Diakun tiktoknya konten yang disukai yaitu konten motor, modif motor, informasi yang sedang hype, juga konten edukasi. Berdasarkan informasi yang diberikan informan ketiga awal menjadi followers dokter Farhan saat ia sedang melakukan scrolling tiktok ia melihat tiga konten Dokter Farhan pada akhirnya memutuskan untuk mengikuti akun @farhanzubedi. Informan ketiga juga merupakan seseorang yang mencari sebuah informasi yang ingin diketahui oleh dia melalui sosial media tiktok, Informan mengaku menyukai konten edukasi kesehatan

Informan keempat yang bernama Muhammad Akmal Rizal Athariq yang menghabiskan waktu senggangnya menggunakan akun tiktok, saat ini aktivitas yang dilakukan informan keempat adalah berkuliah dan seorang karyawan swasta berusia 25 Tahun, konten yang bisa dilihat adalah konten politik juga konten edukasi, informan membagikan pengalamannya awal dari memfollow @farhanzubedi yaitu saat dia mencari informasi tentang penyebab seseorang saat tidur menggertakan gigi dan melihat bahwa informasi tersebut menjadi salah satu pembahasan Dokter Farhan, kemudian informan merasa tertarik dan memfollow Dokter Farhan, selain itu dia juga memfollow seorang dokter yang bernama dokter tirta. Followers juga memberikan pernyataan bahwa Ketika dia membutuhkan sebuah informasi maka ia suka melakukan pencariannya di sosial media tiktok

Informan kelima bernama Masayu Nasih Alsa Finah yang berusia 18 Tahun yang sedang melakukan pencarian pekerjaan dan kampus yang bisa kuliah dan bekerja, merupakan seseorang yang kerap aktif menggunakan akun tiktok, konten yang disukai di sosial media adalah konten komedi, sebuah konten yang informatif dan memberikan pernyataan bahwa mengikuti akun tiktok @farhanzubedi karena lewat beranda atau for you page. Berdasarkan informasi dari informan ia juga mengikuti salah satu akun yang bertema Kesehatan yaitu Dokter Tirta selain itu informan kelima memberikan pernyataan bahwa Ketika membutuhkan sebuah informasi ia melalui sosial media tiktok karena mudah didapatkan, Informan mengaku menyukai konten edukasi kesehatan

Informan keenam merupakan seorang karyawan swasta yang bernama Suci Oktaviani dan berusia 20 Tahun, merupakan pengguna aktif tiktok. Konten yang

diminati di sosial media tiktok adalah konten hiburan dan informatif. Informan juga memberikan informasi bahwa ia mengikuti akun tiktok @farhanzubedi karna konten yang dibuat oleh Dokter Farhan lewat di beranda atau for your page dan merasa tertarik oleh akun Farhan maka dari itu ia menjadi pengguna tiktok yang mengikuti akun Farhan, ia juga memberikan pernyataan bahwa mengikuti akun tiktok lain yang betema Kesehatan yaitu @aymanatls. Sesuai informasi yang diberikan oleh informan Ketika ia membutuhkan sebuah informasi maka dia memanfaatkan sosial media tiktok untuk mencari informasi yang dibutuhkan, Informan mengaku menyukai konten edukasi kesehatan

Informan ketujuh merupakan karyawan swasta yang berusia 19 Tahun, bernama Anisa Diah Kusumaningrum, konten yang disukai adalah konten hiburan dan konten edukasi. Ia merupakan pengguna aktif tiktok dan memberikan informasi bahwa mengetahui Farhan dari beranda atau for your page kemudian mengikuti akun tersebut, ia juga kerap mengikuti akun tiktok yang bertema serupa yaitu Kesehatan dengan akun @clahayes. Berdasarkan informasi yang diberikan aplikasi tiktok juga sebagai media informan untuk mencari sebuah informasi, Informan mengaku menyukai konten edukasi kesehatan

Ketujuh informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, termasuk menjadi pengikut aktif akun TikTok @farhanzubedi. Meskipun memiliki latar belakang dan lingkungan yang beragam, sebagai bagian dari generasi Z, mereka menunjukkan kesamaan minat dalam penggunaan media sosial TikTok, terutama dalam menikmati konten yang bersifat hiburan, edukatif, dan informatif. Lebih lanjut, seluruh informan

mengungkapkan preferensi untuk mencari informasi secara aktif melalui platform TikTok. Temuan ini mengindikasikan bahwa interpretasi yang dihasilkan oleh para informan setelah menyaksikan konten edukasi dari akun TikTok @farhanzubedi berpotensi untuk menunjukkan variasi maupun kesamaan. Informan mengaku menyukai konten edukasi kesehatan

4.2.2. Encoding (Bahasa, Gaya Penyampaian, Fitur, Elemen Visual)

Dalam penelitian ini, tujuh informan menyampaikan perspektif yang beragam terkait konten yang disajikan oleh akun TikTok @farhanzubedi. Sub-bab ini akan merangkum pandangan mereka yang mencakup aspek-aspek seperti gaya penyampaian informasi yang digunakan, tingkat kejelasan bahasa yang dipilih oleh Dokter Farhan dalam menyampaikan materi edukasi kesehatannya, opini mengenai pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia di platform TikTok, serta elemen-elemen spesifik yang diterapkan oleh Farhan Zubedi dalam menyajikan konten edukasi kesehatan kepada para pengikutnya. Berikut penjabaran wawancara yang disampaikan oleh ketujuh informan :

Berikut adalah tanggapan dari Informan pertama, Cindy :

“Bahasa yang di gunakan termasuk informal, tapi ada bahasa yang ilmiah dia suka menjelaskan artinya jadi aku tau maksud dari bahasa tersebut, terus dia juga menggunakan gaul jadi terkesan asik jadi pasar untuk konten edukasi dia menurut aku untuk generasi yang masih muda, Kalo menurut aku dr. Farhan cara penyampaian informasinya cukup santai ya, nggak formal banget terus pembawanya lucu juga menurut aku iya. karna cara penyampaiannya unik dan gak boring. Aku sebagai gen z paham apa yang di maksud dari dokter Farhan” (Wawancara dengan Informan Cindy, Kamis, 10 April 2025)

“Beberapa kali aku pernah liat platform tiktoknya karna iseng, dia pernah memberikan jawaban komentar dengan menggunakan fitur tiktok “balas dengan video”, antara dr. Farhan dan pengguna tiktok seperti melakukan

interaksi gitu. mungkin ini salah satu cara Farhan untuk bonding sama pengguna tiktok atau followers Farhan, hal ini juga menjadikannya menarik karna penonton konten dr Farhan merasa di respon Ketika mendapati pertanyaan dan penggunaan teks, gambar itu memperjelas tentang apa informasi edukasi Kesehatan yang sedang dia bahas oleh Dr. Farhan” (Wawancara dengan Informan Cindy, Kamis, 10 April 2025)

“Benar dapat menarik perhatian jika pertama kali menton konten edukasi yang diberikan” (Wawancara dengan Informan Cindy, Kamis, 10 April 2025)

Berdasarkan pernyataan dari Cindy, terkait pandangan penyampaian konten edukasi kesehatan yang diberikan oleh @farhanzubedi di Tiktok, Dokter Farhan menggunakan bahasa yang informal terkadang tetap menggunakan bahasa yang ilmiah, walaupun menggunakan bahasa yang ilmiah farhan juga tetap menjelaskan arti dari bahasa ilmiah yang digunakan sehingga pesan yang dibawakan oleh farhan dapat di pahami, selain itu Dokter Farhan juga menggunakan istilah gaul yang mengikuti jaman konten edukasi farhan memberikan suasana yang asik cocok untuk penonton dari generasi muda Selain itu gaya penyampaian yang dibawakan Dokter Farhan di selingi dengan humor hal ini memberikan efek yang tidak membosankan. Selain itu menurut cindy bahwa fitur tiktok yang digunakan Dokter Farhan di konten edukasi kesehatannya “balas komentar dengan video” adalah salah satu cara yang menarik untuk membangun kedekatan dengan penonton kontennya, Dokter Farhan kerap menambahkan teks dan gambar untuk memperjelas konten edukasi yang sedang dibawakan. Cindy mengatakan secara keseluruhan dari bahasa, cara penyampaian dapat menarik perhatian pengguna tiktok, walaupun baru pertama kali menonton konten @farhanzubedi

Selanjutnya adalah tanggapan dari Informan kedua, Lutfi :

“Walaupun ada penggunaan bahasa ilmiah atau bahasa kedokteran, Farhan selalu menjelaskan artinya dengan bahasa orang awam, Cara penyampaian Farhan tidak baku, tidak terkesan mendikte banyak penggunaan kata-kata ajakan untuk menjaga Kesehatan tapi dengan sopan, Farhan juga menggunakan bahasa yang familiar oleh gen z. kalau kecocokan bahasa antara penyampaian Farhan dengan gen z menurut gua akan lebih mudah dipahami dan efektif informasinya tersampaikan”
(Wawancara dengan Informan Lutfi, Minggu, 18 April 2025)

“Menurut gua karna saat penjelasan langsung lewat suara Farhan, tidak hanya teks, tidak hanya gambar, tidak hanya music. Semua di kombinasi dalam satu konten Farhan, jadi pesan yang mau disampaikan oleh Farhan lebih jelas dan membuat lebih menarik. Ciri khasnya itukan story telling saat penyampaian edukasi Kesehatan. Gambar yang dijadikannya sebagai background, teks yang dijadikan sebagai penjelasan sebagai anggota tubuh siapa itu sebagai pendukung dari pesan yang mau disampaikan”
(Wawancara dengan Informan Lutfi, Minggu, 18 April 2025)

“Menurut gua karna konten story telling itu yang menjadi ciri khas, jadi orang merasa kontennya kreatif. Akhirnya mengikuti akun farhan”
(Wawancara dengan Informan Lutfi, Minggu, 18 April 2025)

Hasil pernyataan yang diberikan oleh Lutfi sebagai informan kedua terkait cara penyampaian @farhanzubedi, yaitu Dokter Farhan menggunakan bahasa yang sopan jika melakukan pengajaran tanpa memberikan kesan menggurui. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, walaupun di selingi bahasa kedokteran tidak memberikan efek ketidak pahaman atas pesan yang diberikan oleh Dokter Farhan. Bahasa yang digunakan pun terasa familiar bagi generasi z sehingga menurut pernyataannya membuat penyampaian edukasi kesehatan terkesan efekti, pesan yang ingin diberikan oleh Dokter farhan lebih mudah di serap dan di implementasikan. Menurut lutfi edukasi yang disampaikan dengan suara dari Dokter Farhan lebih jelas dan dipahami. Teks dan gambar digunakan untuk perlengkap dari konten farhan. Yang menjadi ciri khas konten farhan adalah story

telling di dukung dengan gambar organ, anggota tubuh sebagai bagian dari alur cerita penjelasan kesehatan, pernyataan lutfi terkait ciri khas konten farhan juga sebagai daya Tarik utama, karna kreatifitas farhan mendorong pengguna tiktok untuk mengikuti @farhanzubedi di Tiktok

Menurut pernyataan informan ketiga, Rasyid:

“Menurut saya suara dan Bahasa dari individu creator juga menjadi salah satu faktor kontennya menarik, karna dokter yang lain itu kecepatan suaranya lamban jadi terkesan tidak efektif dan membosankan dan Bahasa yang baku juga terkesan membosankan” (Wawancara dengan informan Rasyid, Jumat, 02 Mei 2025)

“Farhan itu manfaatin beberapa fitur tiktok di konten edukasi kesehatannya, terkesan modern, mengikuti zaman contohnya fitur stich dan balas komentar dengan video. Itu hal menarik. Di kontennya yang gua liat gambar, teksnya, ilustrasi simple, proposinya cukup untuk mendukung pembahasannya jadi sebagai pelengkap. Gak hanya teks dan musik cenderung membuat orang malas mengetahui informasi yang mau disampaikan dan kalau sedang penggunaan gambar digunakan untuk memperjelas situasi cerita yang sedang dia jalanin” (Wawancara dengan informan Rasyid, Jumat, 02 Mei 2025)

“Itu juga jadi salah satu faktor kenapa kontennya menarik, mungkin beberapa kali menonton baru memutuskan untuk follow” (Wawancara dengan informan Rasyid, Jumat, 02 Mei 2025)

Informan ketiga memeberikan pernyataan faktor gaya penyampaian juga kunci utama dalam penerimaan pesan untuk menjadi lebih efektif di terima, menurut rasyid bahwa kecepatan bicara dari Dokter Farhan sudah tepat yang dimana beberapa creator kesehatan ketika menjelasnya dengan tempo bicara yang lamban sehingga pesan terkesan membosankan. Selain itu penggunaan bahasa yang tidak baku juga salah satu faktor bahwa pesan kesehatan Dokter Farhan akan lebih mudah di terima oleh penerima pesan, Rasyid mengatakan bahwa Dokter Farhan

memanfaatkan fitur-fitur modern Tiktok seperti stitch dan membalas komentar penonton konten dengan video penjelasan lebih memberikan kesan kekinian dan kreatif. Kemudian informan merasa elemen visual dalam konten Dokter Farhan seperti gambar dan teks dapat mendukung informasi yang akan disampaikan dengan proposional yang cukup tidak berlebihan sehingga membuat penonton merasa terganggu dan tidak fokus dengan pembahasan yang ingin disampaikan. Hal ini menurut informan berpotensi untuk penonton memutuskan untuk mengikuti akun @farhanzubedi di Tiktok

Informan Akmal Rizal

“Penggunaan bahasa sehari-hari juga menjadi faktor pesan yang disampaikan akan lebih efektif, cara penyampaian yang tidak terburu-buru, menurut saya gen z akan lebih mudah memahami konten dengan cara penyampaian yang digunakan oleh farhan” (Wawancara dengan informan Akmal, Sabtu, 26 April 2025)

“Format tiktok yang digunakan farhan menjadikan kontennya menarik, salah satunya balas komentar dengan video, kontennya menjadi interaktif. Selain itu bisanya menggunakan tambahan seperti gambar, teks, screenshot jurnal, animasi, stich video itu kayak pendukung informasi yang mau dibawakan. Elemen tersebut untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan agar pesan mudah dicerna oleh penonton” (Wawancara dengan informan Akmal, Sabtu, 26 April 2025)

“Benar, menurut saya dengan alur cerita justru seseorang akan penasaran, informasinya juga jadi lebih mudah diingat. Rasa penasaran dan teratrik ingin mengetahui konten selanjutnya juga memicu orang untuk mengikuti akun farhan” (Wawancara dengan informan Akmal, Sabtu, 26 April 2025)

Akmal memberikan pernyataan bahwa pemaparan informasi kesehatan yang diberikan Dokter Farhan dalam akun Tiktok @farhanzubedi dapat menarik perhatian generasi z, karna penggunaan bahasa sehari-hari serta cara penyampaian tidak terburu-buru sehingga pesan yang ingin disampaikan ke penonton tersampaikan dengan baik. Selain itu Akmal memberikan bahwa Dr.

Farhan memanfaatkan fitur Tiktok Interaktif dengan cara membalas komentar dengan menggunakan tambahan visual gambar, teks, screenshot jurnal, penggunaan fitur stitch memberikan kesan edukasi tidak membosankan. Akmal juga menyoroti alur cerita yang dibuat oleh Dokter Farhan di konten edukasi kesehatan mampu membuat penonton lebih penasaran, cara penyampaian pesan yang efektif ini membuat edukasi kesehatan lebih mudah untuk diingat sehingga mendorong mereka untuk menjadi pengikut di Tiktok Dokter Farhan

Informan kelima Masayu Nasiha

“Aku suka dengan konten farhan, karna ia menyampaikan edukasi kesehatan dengan bahasa yang mudah di cerna dan dikemas sederhana mungkin. Dia nyampaiannya tuh tulus, kayak beneran pengen kita tuh ngerti dan sadar pentingnya kesehatan. Nggak ada nada menggurui atau sok pinter gitu. Makanya, nonton kontennya tuh berasa kayak lagi dapet wejangan dari temen yang udah berpengalaman, bukan dari 'dokter' yang jauh banget imagenya” (Wawancara dengan informan Masayu, Jumat, 25 April 2025)

“Kalau fitur tiktok bisanya farhan pakai filter latar belakang foto buat bikin konten POV, terus juga suka pakai fitur “balas komentar dengan video” jarang ya farhan menggunakan musik di konten kesehatannya terus ya farhan hanya menggunakan teks untuk memperjelas konten POVnya itu. Benar menjadi lebih menarik pesannya karna tambahan gambar dan farhan sejauh ini gak pernah pakai fitur lipsing, terus joget-joget dan menggunakan filter tiktok yang berlebihan justru buat gak sampai pesannya jadi terkesan bingung” (Wawancara dengan informan Masayu, Jumat, 25 April 2025)

“Kalau menurut aku tiktok tuh tempatnya visual, dan cerita yang divisualin tuh menarik banget, drama yang dibuat itu kayak cara baru untuk menyampaikan edukasinya. Jadi kemungkinan besar penonton jadi mau follow farhan” (Wawancara dengan informan Masayu, Jumat, 25 April 2025)

Menurut Ayu sebagai informan kelima memberikan bahwa edukasi yang dibawakan oleh Dr. Farhan pada akun Tiktok @farhanzubedi menggunakan bahasa yang dengan mudah dicerna gaya penyampaiannya dikemas dengan sederhana

sehingga tidak terkesan menggurui, Dokter Farhan memberikan edukasi terkesan seperti orang yang saling kenal dan menghilangkan kesan “dokter”. Menurut Ayu Dokter Farhan terlihat kreatif menggunakan filter Tiktok latar belakang untuk membuat konten edukasi kesehatan dengan cara Point of view informan juga menyatakan bahwa Dokter Farhan aktif membalas komentar, Konten edukasi Dokter Farhan mengurangi penggunaan music dan filter berlebihan, sehingga penonton dapat fokus dan paham pesan apa yang diberikan oleh Dokter Farhan. Ayu menilai visual dan cerita drama adalah cara baru untuk menyampaikan edukasi kesehatan yang sangat menjadi menarik. Karna konten edukasi yang dibuat oleh farhan hal ini menjadikannya pengguna tiktok akan mengikuti akun Tiktok Dokter Farhan

Informan Suci Oktaviani

“Bahasanya mudah dipahami. bahasa kekinian namun tetap sopan, gaya penyampaian santai bertahap sesuai alur cerita yang memang mau dibawakan. Selain itu gestur tubuh dan ekspresi yang sesuai dengan alur cerita, tidak pernah melenceng dari topik yang akan dibahas. jadi lebih mudah dipahami oleh generasi z karna bahasa sehari-hari jadi tidak terkesan sedang dalam pembelajaran. Terus farhan juga peyampiannya selalu dengan mengikuti trend yang sedang ada di tiktok, selalu up to date sama apa yang lagi viral di tiktok” (Wawancara dengan informan Suci, Sabtu, 12 April 2025)

“Editing yang kekinian, penggunaan font untuk teks yang mudah di baca. Format tersebut menarik karena dijawab dengan dengan to the point dan mudah dipahami. Menurut saya ilustrasi, elemen ini mendukung penyampaian informasi karena membuat saya lebih memahami apa yang disampaikan oleh dr farhan” (Wawancara dengan informan Suci, Sabtu, 12 April 2025)

“Iya setuju, Misalnya, dia bisa nyeritain pengalaman pasien, atau bikin alur cerita tentang mitos kesehatan yang ternyata salah. Nah, cara kayak

gitu tuh bikin kontennya jadi lebih 'hidup' dan nggak kayak lagi belajar”
(Wawancara dengan informan Suci, Sabtu, 12 April 2025)

Menurut suci bahasa yang di gunakan Dokter Farhan lebih mudah dipahami oleh generasi z dengan penggunaan bahasa kekinian namun dalam ranah yang sopan, edukasi terkesan tidak sedang belajar namun tetap mendapatkan ilmu, gaya penyampaian yang di berikan farhan santai. Gestur tubuh yang rileks, ekspresi yang seusai dengan konteks alur cerita yang dibawakan. Selain itu pembahasan yang tidak melenceng dari apa yang mau disampaikan semuanya terstruktur. Selain itu farhan selalu mengikuti dan membuat konten trend yang sedang ada di Tiktok hal ini membuat menjadikan pesan kesehatan Dokter Farhan menarik. Farhan kerap menggunakan konsep editing kekinian selain itu penggunaan font juga di perhatikan agar mudah di baca dan di pahami oleh penonton konten edukasi di Tiktok @farhan zubedi. Terkadang farhan membahas tentang pengalaman pasien atau memberikan informasi yang benar tentang kesehatan dari beberapa mitos kesehatan yang beredar. Penambahan ilmu soal kesehatan tidak terkesan kaku

Informan terakhir Anisa Diah

“Yang saya sukai itu pakai bahasa kasual, tapi tetap jelas dan nggak menggurui. Jadi, informasi yang penting itu gampang banget masuk ke kepala. Gaya penyampainya santai, nggak formal, tapi tetap sopan dan berbobot. Menurut saya, ini efektif banget buat nyampein informasi ke Gen Z karena kita lebih suka sama konten yang relatable dan nggak kaku”
(Wawancara dengan informan Anisa, Senin, 14 April 2025)

“Menurut saya, format tiktok yang digunain farhan ini efektif banget buat menyampaikan pesan kesehatan karena langsung ke poinnya dan mudah diikuti. Biasanya sih ada teks bergerak yang ngerangkum poin-poin penting, terus kadang ada ilustrasi sederhana buat ngejelasin konsep yang agak rumit. Elemen-elemen visual ini bantu banget buat kita lebih mudah

nangkap informasi dan nggak cuma dengerin omongan aja. Jadi, lebih menarik dan nggak bikin ngantuk” (Wawancara dengan informan Anisa, Senin, 14 April 2025)

“Benar jadi seru, liat obrolan antar organ yang lagi bahas efek dan sebabnya. Meungkinkan karna faktor saya follow karna konten poin of view farhan yang lewat FYP” (Wawancara dengan informan Anisa, Senin, 14 April 2025)

Informan Anisa Diah memberikan pernyataan menyukai konten Dokter Farhan bahwa penggunaan bahasa yang kasual tetapi memberikan kejelasan selain itu Dokter Farhan tidak terkesan menggurui di konten edukasinya. Gaya penyampaia yang di soroti oleh Anisa adalah farhan tetap sopan dan berbobot hal ini menjadikannya farhan figur yang tepat untuk memberikan edukasi kesehatan kepada Generasi Z, Konten yang dibahas relate denganapa yang dihadapi oleh Gen Z. Informan merasa setuju dengan adanya alur cerita antar organ yang sedang berbicara keluhannya dengan sebab kemudian akibat, diapun memberikan pernyataan konten Poin of view) yang dibawakan oleh farhan kemudian lewat For your page itu adalah alasan mengapa informan menjadi followernya

Temuan peneliti pada proses encoding dari konten edukasi kesehatan di akun Tiktok @farhanzubedi yang seorang dokter berhasil untuk memberikan perikan pemahaman soal kesehatan kepada penonton kontennya yang termasuk orang awam. Yang bagaimana encoding merupakan proses bagaimana pesan tersebut dibuat ialah proses membentuk pesan yang sesuai menggunakan kode tertentu, seperti Bahasa, symbol,

gambar, cara penyampaian, gestur, ekspresi dan lainnya. Proses ini ditentukan oleh latar belakang, tujuan, dan konteks komunikator,

Dari apa yang disampaikan oleh tujuh informan menyatakan bahwa Dokter Farhan menggunakan bahasa yang kasual, informal, gaul, bahasa sehari-hari dan sederhana Hal ini ditemukan pada akun Tiktoknya yaitu @farhanzubedi



MI

Gambar 4. 3. Screenshot Konten

Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Terdapat bahasa “guys”, “kok gue berasa capek badan ya aktivitas ini itu”, “yaelah lit pakai nanya lagi”, “gue pengen deh kayak makan atau minum yang seger-seger gitu” yang menunjukkan bahasa tersebut termasuk bukan bahasa yang informal, bahasa sehari-hari dan bukan bahasa yang baku. Kata “guys” juga sebagai bentuk bahasa gaul. Hal ini di temukan pada konten Farhan

Informan Lutfi, Akmal, Masayu, Rasyid dan Suci menyoroti cara penyampaian yang digunakan oleh Farhan yaitu Storytelling, POV organ

dan anggota tubuh. Hal ini ditemukan dalam proses observasi pada akun tiktok @farhanzubedi.



Gambar 4. 4. Screenshot Konten
Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Sebagian besar konten edukasi yang disampaikan oleh Dokter Farhan menggunakan pendekatan storytelling dan point of view (POV). Hal ini terlihat dalam beberapa konten visual, misalnya saat diceritakan bahwa Om Burhan melakukan pemeriksaan gula darah dan hasilnya tinggi. Alur cerita kemudian dilanjutkan dengan visualisasi organ-organ dalam tubuh Om Burhan yang saling berkomunikasi, menjelaskan keluhan dan penyebab kondisi tersebut dengan cara yang mudah dipahami.

Contoh lainnya adalah kisah Putri yang sedang mengupas bawang hingga menangis karena matanya perih. Dalam konten ini, organ-organ tubuh Putri juga digambarkan ikut merespons, menjelaskan proses dan reaksi tubuh secara edukatif namun tetap menghibur. Pendekatan naratif ini membuat pesan kesehatan terasa lebih hidup, dekat, dan mudah diterima oleh penonton.

Berdasarkan wawancara dari Cindy, Rasyid, Akmal, Anisa menyoroti Dokter Farhan memanfaatkan fitur tiktok stitch dan balas video dengan komentar dalam proses penyampaian konten edukasinya hal ini yang menjadikannya menarik dan lebih interaktif kepada followersnya



Gambar 4. 5. Screenshot Konten

Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Dalam mengamati konten-konten edukasi kesehatan di akun TikTok dr. Farhan, ditemukan pola penggunaan fitur *Stitch* video yang cukup menonjol. Dr. Farhan terlihat sering memanfaatkan fitur ini sebagai sarana untuk membahas keluhan kesehatan yang diajukan oleh pengguna lain atau untuk mengangkat topik penyakit tertentu.

Praktiknya adalah dengan menyambungkan (melakukan stitch) video pengguna lain ke dalam kontennya, kemudian memberikan penjelasan, klarifikasi, atau informasi edukatif terkait isu kesehatan yang diangkat dalam video tersebut. Penggunaan fitur Stitch ini memungkinkan Dokter Farhan untuk berinteraksi secara

langsung dengan isu yang sedang berkembang di platform dan menyajikannya dalam format konten edukasi yang mudah diakses oleh para followersnya



Gambar 4. 6. Screenshot Konten

Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Seperti yang disebutkan oleh Cindy, Rasyid, Akmal, Anisa. Dokter Farhan kerap memberikan balasan komentar dengan memanfaatkan fitur tiktok, menganggapi konten seperti apa yang perlu diangkat, pertanyaan yang timbul dari konten farhan. Penggunaan fitur Balasan Video ini menciptakan jalur komunikasi dua arah yang lebih dinamis antara Dokter Farhan dan audiensnya, memungkinkan para followers untuk mendapatkan jawaban atau perspektif langsung dari Dokter Farhan terkait isu kesehatan yang mereka sampaikan. Hal ini juga menunjukkan upaya Dokter Farhan dalam membangun keterlibatan dan merespons kebutuhan informasi dari followers

Ketujuh informan memberikan pernyataan bahwa penggunaan gambar, teks, mendukung proses penyampaian informasi yang diberikan oleh Farhan, hal ini juga di temukan pada konten-konten yang ada di akun Tiktok @farhanzubedi



Gambar 4. 7. Screenshot Konten
Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Mayoritas konten edukasi yang disajikan oleh Farhan selalu melibatkan teks, gambar, animasi. Untuk mendukung proses penyampaian sebuah pesan. Farhan tidak hanya berbicara dalam video untuk menjelaskan sebuah edukasi, menggunakan ilustrasi yaitu berupa gambar-gambar untuk mendukung penyampaiannya dan teks untuk penerjemah kata-kata yang sedang di ucapkan

Dalam proses penyampaian pesan, Cindy, Rasyid, Akmal memberikan penyatan bahwa Dokter Farhan kerap melampirkan sebuah screenshot jurnal untuk mendukung pembicaraan yang sedang di angkat dalam konten edukasinya



Gambar 4. 8. Screenshot Konten
Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Dalam beberapa kontennya, Dokter Farhan menyampaikan informasi edukasi kesehatan dengan mengutip referensi dari jurnal ilmiah. Kutipan tersebut disesuaikan dengan topik yang dibahas, sehingga memperkuat keakuratan materi yang disampaikan dan menunjukkan bahwa informasi yang diberikan didasarkan pada sumber yang kredibel dan ilmiah.

Tabel 4. 2. Tabel Encoding Informan

Informan	Bahasa	Gaya Penyampaian	Elemen Visual	Fitur Tiktok	Daya Tarik
Cindy Anisa Ramadhan	Informal, Menjelaskan ketika penggunaan bahasa ilmiah	Asik, diselingi humor, Menarik perhatian (saat pertama menonton)	Teks dan gambar	Balas komentar dengan video	Penyampaiannya mudah dipahami

Lutfi Ana	Sopan, bahasa ajakan tanpa menggurui, bahasa familiar dengan gen z	Suara jelas, Story telling	Teks dan gambar sebagai pelengkap, Gambar organ/anggota tubuh mendukung alur cerita	Mengkombinasi editing yang ada di tiktok seperti teks, gambar dan suara dalam satu format video	Penyampaian edukasi kesehatan terkesan efektif, Pesan mudah diserap & diimplementasikan, Ciri khas story telling jadi daya tarik utama & mendorong followers
Akmal Nazrey Rasyidi	Tidak baku, kecepatan bicara tepat	Kecepatan bicara tepat (tidak membosankan), Memanfaatkan fitur modern TikTok (stitch, balas komentar video)	Gambar dan teks mendukung informasi proporsional (tidak berlebihan)	Stitch dan balas komentar dengan video	Pesan kesehatan lebih mudah diterima, Elemen visual mendukung informasi, Berpotensi membuat penonton menjadi followers
Muhammad Akmal Rizal A	Sehari-hari, Tidak terburu-buru	Tidak terburu-buru, tidak membosankan, Alur cerita membuat penasaran, Efektif & mudah diingat	Tambahan visual (gambar, teks, screenshot jurnal),	Stitch dan balas komentar dengan video	Menarik perhatian Gen Z, Edukasi tidak membosankan, Lebih mudah diingat sehingga mendorong menjadi followers

Masayu Nasuha Alsa F	Bahas sederhana, mudah di cerna, menghilangkan kesan dokter	Kreatif menggunakan filter "Latar Belakang" POV, Aktif membalas komentar, Mengurangi musik & filter berlebihan (fokus pesan), Visual, terdapat alur cerita	Visual gambar mendukung pemahaman alur cerita, terkesan menarik	Filter "Latar Belakang" yang ada di tiktok untuk konten POV & Balas komentar dengan video	Menjadikan pengguna TikTok akan mengikuti akun, Cara baru menyampaikan edukasi kesehatan yang sangat menarik
Suci Oktaviani	Bahasa kekinian, mendapatkan ilmu dengan santai	Santai, Gestur tubuh rileks, Ekspresi sesuai konteks alur cerita, Pembahasan terstruktur & tidak melenceng, Mengikuti tren TikTok	Konsep editing kekinian, Penggunaan font diperhatikan (mudah dibaca & dipahami)	Mengikuti tren TikTok	Menjadikan pesan kesehatan menarik, Informasi tidak terkesan kaku, Membahas pengalaman pasien & mitos kesehatan
Anisa Diah Kusumaningrum	Kasual tapi jelas, Tidak terkesan menggurui, Tetap sopan dan berbobot	Sopan dan berbobot, Konten relate dengan Gen Z	Gambar sesuai alur cerita antar organ	Teks bergerak yang ada di tiktok	Figur yang tepat memberikan edukasi kesehatan kepada Gen Z, Konten relate

Sumber : Olahan Peneliti

Proses encoding yang disampaikan oleh informan sebagaimana informasi edukasi yang diberikan oleh akun tiktok @farhanzubedi kerap dapat dipahami dengan beberapa pola yaitu Bahasa, gaya penyampaian, elemen visual dan fitur tiktok yang digunakan informan Cindy menyatakan bahwa Bahasa yang digunakan Informal, Menjelaskan ketika penggunaan bahasa ilmiah, informan Lutfi menjelaskan farhan menggunakan Bahasa Sopan, bahasa ajakan tanpa menggurui,

bahasa familiar dengan gen z, Akmal dan Rasyid menjelaskan menyebutkan bahwa bahasa yang digunakan tidak baku, namun tetap sesuai dan sehari-hari, sehingga mudah dicerna,

Masayu menyoroti bahasa yang sederhana dan mudah dicerna, bahkan oleh orang awam yang tidak memiliki latar belakang dokter, Suci menambahkan bahwa bahasa yang digunakan edukatif, kekinian, dan santai Anisa Diah Kusumani Inggrum mengidentifikasi penggunaan bahasa yang kasual namun tetap sopan dan berbobot, menunjukkan keseimbangan antara formalitas dan daya tarik Gen Z. pernyataan tentang gaya penyampaian informan Cindy menyoroti asik dan diselengi humor, Lutfi Ana menyoroti teknik storytelling dengan suara yang jelas dan mimik tubuh yang mendukung alur cerita. Rasyid mengapresiasi kecepatan bicara yang tepat, Akmal menekankan gaya penyampaian yang tidak terburu-buru, efektif, mudah diingat, Masayu menyebutkan kreativitas dalam menggunakan filter "Latar Belakang", aktif membalas komentar, serta mengurangi nuansa berlebihan pada video (fokus pesan, visual, kecepatan alur cerita). Suci melihat gaya yang santai dengan gestur tubuh yang rileks, ekspresi yang sesuai konteks alur cerita, pembahasan terstruktur & tidak melenceng, serta mengikuti tren TikTok.

Anisa Diah Kusumani Inggrum melengkapi dengan gaya yang sopan dan berbobot, serta relate dengan generasi z. dalam elemen visual, Cindy, Lutfi, Akmal, Rasyid, Suci mengatakan Teks dan gambar sebagai pendukung penyampaian informasi di konten. Lutfi, Masayu, Anisa secara spesifik menyoroti penggunaan gambar tubuh yang mendukung alur cerita dan relevan, serta terkesan menarik, sehingga membantu visualisasi informasi yang akurat.

Suci mengatakan konsep visual yang kekinian, Fitur Tiktok yang di gunakan untuk membuat konten edukasi menurut Cindy, Rasyid, Akmal balas komentar dengan video, Lutfi kombinasi editing yang ada di Tiktok, Rasyid dan Akmal Stitch Video, Suci mengikuti trend tiktok, Anisa teks bergerak yang ada di tiktok dan berdasarkan pernyataan dari ketujuh informan

Hal ini disebabkan dari bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang gaul sesuai dengan bahasa generasi z, penggunaan bahasa medis yang diberikan Dokter Farhan tidak menghalangi pemanaham pesan tersebut karna ketika menggunakan bahasa medis Dokter Farhan kerap menjelaskan kembali apa arti dari bahasa medis yang digunakan, Dokter Farhan juga memberikan bahasa yang sopan, mengajak, menyampaikan tanpa menciptakan perasaan menggurui,

Gaya penyampaian yang di gunakan oleh Dokter Farhan dalam konten edukasi kesehatannya menciptakan suasana yang mengasikan, tidak membosankan di gabungkan beberapa humor, ketepatan tempo bicara juga tidak terkseen lamban sehingga bertele-tele, gestur yang digunakan dan ekspresi yang dibawaakan selaras dengan tema alur konten yang sedang di buat. Proses penyampaian pesan yang tidak terburu-buru memastikan pesan yang disampaikan dengan baik.

Selain itu dalam proses penyampaian pesan penggunaan symbol sebagai pendukung, bagaimana penggunaan gambar, teks, editing, informan memberikan pernyataan bahwa penambahan symbol tersebut membuat konten edukasi terkesan menarik dan memperjelas pesan yang diberikan oleh farhan dengan proposi yang pas. Editing konten yang tidak berlebihan dan up to date, saat pemakaian teks di konten menggunakan font yang secara visual mudah di baca.

Dr. Farhan juga selalu update tentang tren konten yang seperti apa di tiktok kemudian diangkat untuk konten edukasinya di Tiktok. Keberhasilan encoding dari proses pesan edukasi kesehatan yaitu respon positif yang diberikan oleh seluruh informan pada penelitian kali ini

4.2.3. Decoding (Relevansi, Pemahaman)

Pada tahap decoding dari wawancara informan bagaimana menafsirkan sebuah pesan yang yang sudah diterima berdasarkan pengetahuan, relevansi konten dalam kehidupan sehari-hari penerimaan pesan konten kesehatan yang diberikan Dr. Farhan. Decoding ini terbentuk karena pesan (encoding) yang diberikan oleh farhan sudah dipahami dengan kode yang diberikan oleh Dr. Farhan. Berikut penjabaran wawancara yang disampaikan oleh ketujuh informan :

Berikut adalah tanggapan dari Cindy

“Kalau yang konten relevan dengan aku, ada. konten bahaya konsumsi boba, dulu tuh aku suka banget minum boba, hampir setiap hari ternyata itu buruk untuk Kesehatan, efek buruknya aku alami dan karna merasa relate aku follow dia. Selain itu untuk konten membahas tentang sehabis minum kopi langsung mules dan mau bab, itu aku banget, jadi setiap aku minum kopi memang jadi mules dan ada keinginan untuk bab Terus kalau informasi Kesehatan yang udah aku tau ada. Informasi tentang penyebab gerd” (Wawancara dengan Informan Cindy, Kamis, 10 April 2025)

Menurut aku dari gaya penyampaian yang kemas kontennya dengan membuat karakter organ hidup, terus asik juga bahasanya gak terlalu ilmiah, sejauh yang aku liat edukasi Kesehatan yang seperti Farhan belum ada. dia pengembangan informasi Kesehatan dibuat dengan karakter anggota tubuh atau organ yang hidup seperti apa yang dilakukan farhan. Dengan durasi yang singkat, aku bisa memahami isi dari informasi yang diberikan, durasi yang singkat gak mempengaruhi pemahaman aku. dengan durasi video yang singkat gak berkesan bertele-tele dan langsung ke sebab juga akibat dari pembahasan tentang informasi Kesehatan yang di

paparkan oleh dia, Menurut aku benar, dibandingkan mendapatkan ilmu dari buku atau artikel dengan menggunakan video lebih efektif dan disukai oleh gen z, video ini lebih memudahkan terserapnya informasi yang diberikan, sebenarnya anak di generasi aku sekarang ini kurang literasi. Dengan adanya edukasi berupa video dan lebih digemari oleh generasi z itu juga bisa menjadikan sarana untuk menambah ilmu (Wawancara dengan Informan Cindy, Kamis, 10 April 2025)

Menurut aku lebih suka konten singkat gini, tapi padat penjelasan langsung ke intinya. Kalau lewat buku atau artikel terkadang panjang dan banyak Bahasa yang ilmiah jadi lebih sulit di pahami, Farhan ini ketika ada bahasa ilmiah yang dia bicarakan Farhan juga memberikan penjelasannya arti dari bahasa tersebut. Terus visual dari kontennya itu aku suka karna aku lebih suka nonton video daripada baca. Aku sih percaya informasi dari dia karna latar belakang pendidikannya ya, pernah aku liat dia kasih informasi terus ngelampirin screenshot potongan jurnal saat pembahasan (Wawancara dengan Informan Cindy, Kamis, 10 April 2025)

Informan pertama yang bernama Cindy memberikan mengatakan pesan edukasi yang diberikan pada akun Tiktok @farhanzubedi sebagai penonton konten edukasi kesehatan Dokter Farhan dapat memahami, Cindy menyampaikan bahwa konten kesehatan dari Dokter Farhan terasa relevan dengan pengalamannya pribadi, terutama terkait kebiasaan konsumsi boba dan kopi yang berdampak langsung pada kondisi kesehatannya. Ia merasa memiliki keterkaitan emosional karena telah mengalami sendiri efek negatif dari kebiasaan tersebut, seperti gangguan pencernaan. Pengalaman ini membuatnya merasa konten tersebut "relate" dan mendorongnya untuk mengikuti akun Farhan.

Dari aspek gaya penyampaian, Cindy menilai bahwa pendekatan yang digunakan oleh Dokter Farhan berbeda dan menarik. Ia menyukai cara Farhan menggunakan karakter organ tubuh yang "hidup" sebagai media penyampaian pesan, serta penggunaan bahasa yang ringan dan tidak terlalu ilmiah. Menurutnya,

hal ini menjadikan konten lebih mudah dipahami, terutama oleh generasi Z yang cenderung menyukai format visual dan durasi singkat.

Cindy juga menilai bahwa durasi video yang pendek tidak mengurangi pemahamannya terhadap isi konten. Sebaliknya, ia merasa video tersebut langsung pada intinya, tidak bertele-tele, dan menyampaikan hubungan sebab-akibat secara jelas. Ia menekankan bahwa video sebagai media edukasi lebih efektif dibandingkan buku atau artikel yang cenderung panjang dan menggunakan istilah medis yang sulit dipahami.

Dari segi kepercayaan terhadap informasi, Cindy menyebut bahwa latar belakang Farhan sebagai dokter dan penyertaan potongan jurnal dalam videonya memperkuat kredibilitas konten. Hal tersebut menjadi alasan utama kepercayaannya terhadap informasi kesehatan yang disampaikan

Menurut informan Lutfi Ana :

“Ada kalau yang relvan contohnya efek minum kopi kebanyakan jadi asam lambung naik lalu Farhan suka kasih tips buat seberapa banyak perhari kita boleh untuk konsumsi kopi, sehari bisa 3 kali minum kopi hasilnya benar yang di infokan oleh Farhan penyebab asam lambung naik karna terlalu banyak minum kopi. Rata-rata ya edukasi baru, karna walaupun kita alami keluhan penyakitnya kita gatau sebabnya, beberapa kali setelah follow lewat di beranda ternyata penyakit atau keluhan yang di alamin itu penyebabnya ini kayak “oh ternyata penyebab lemes terus gua anemia” jadi memang informasinya yang diberikan kayak pengetahuan baru. Untuk konten yang paling gua ingat, ada. saat informasi harus minum air bersih. Karna pengalaman gua waktu itu minum air keran karna lagi pelantikan, efeknya jadi diare seminggu dan perut sakit awalnya bingung kenapa bisa sehebat itu sakitnya ternyata di salah satu konten Farhan jelasin kalau minum air mentah dan gak higienis bisa membahayakan tubuh dan bisa diare sampe dehidrasi” (Wawancara dengan Informan Lutfi, Minggu, 18 April 2025)

“Sejauh ini belum ada konten creator bertema Kesehatan yang dikemas edukasinya seperti pembawaan farhan, Ini hal baru dalam dunia peredukasi

Kesehatan. Sejauh ini creator yang bahas Kesehatan itu hanya memberikan penjelasan. Kalau Farhan dia buat alur cerita, cerita yang dibuat pun kreatif bisa buat karakter anggota tubuh hidup dan saling bicara keluhannya. Menurut gua edukasi berdurasi kurang dari 1 menit yang ada di tiktok farhan menurut gua mudah dipahami. Karna pesan yang di sampaikan padat” (Wawancara dengan Informan Lutfi, Minggu, 18 April 2025)

“Karna lebih mudah paham, kalau baca artikel atau buku terlalu banyak teksnya jadi gatau apa inti pembahasannya kalau gak baca semua. Sejujurnya karna kurang suka baca jadi lebih suka konten dari format video dan farhan juga seorang dokter jadi gua percaya sama informasi yang Farhan kasih” (Wawancara dengan Informan Lutfi, Minggu, 18 April 2025)

Berdasarkan keberhasilan dari encoding farhan untuk mengemas sebuah pesan, lutfi berhasil melakukan decoding, secara personal lutfi mengatakan konten yang disajikan oleh Dokter Farhan memiliki relevan si dimana salah satu kontennya efek berlebihan minum kopi sehingga menimbulkan asam lambung kriteria efeknya sesuai dengan apa yang dirasakan oleh lutfi, begitu pula dengan informasi bahaya minum air tidak bersih yang menyebabkan diare parah, sesuai dengan pengalaman Lutfi saat pelantikan, keselarasan konten dengan pengalaman yang dialami informan meningkatkan ketertarikan dalam penerimaan sebuah konten edukasi yang diberikan di akun Tiktok @farhanzubedi. Selain itu lutfi mengaku bahwa mendapatkan pengetahuan baru atas konten yang dibuat farhan, memberikan pencerahan terhadap apa yang sedang dialami ketika mendapai keluhan kesehatan yang dihadapi, pemahamannya terhadap pesan yang diberikan farhan karna faktor durasi video yang singkat menyatakan bahwa informasi yang diberikan padat dan langsung ke inti, format video juga lebih disukai dan dapat dipahami daripada sumber artikel atau buku yang hanya tertera teks dan berpotensi untuk mendapati inti pembahasan sulit dipahami olehnya. Disamping dia lebih menyukai video

farhan juga mengakui bahwa dia tidak perlu membandingkan informasi yang diberikan oleh Dr.farhan dengan sumber lain karna farhan seorang dokter membangun kepercayaan sumber informasi yang diberikan oleh Dokter Farhan

Penyataan Rasyid, informan ketiga

“Ada konten yang di ingat tentang kebiasaan menahan pipis. Saya punya kebiasaan menahan pipis, dikontennya menjelaskan akibat jangka pendeknya perut bagian atas akan menjadi sakit jangka panjangnya infeksi saluran kemih. Gatau kenapa tiba-tiba konten Farhan tentang buruknya menahan pipis. Jadi tambahan informasi juga peringatan buat saya, selain itu akibat buruknya pernah saya alami ketika menahan pipis” (Wawancara dengan informan Rasyid, Jumat, 02 Mei 2025)

“Karna cara penyampaian informasinya berbeda, bisanya kalau dokter di tiktok lewat di beranda dan beri pemahaman tentang kesehatan suka terlalu panjang pembahasannya, Jadi lebih sulit memahaminya. Justru karna singkat jadi lebih mudah dipahami, langsung kepokok pembahasan edukasi yang mau diberikan, tau mau dibawa kemana informasinya jadi gak muter-muter informasinya. Betul. Video itu kombinasi visual dan audio yang menarik, serta kemampuan untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan menarik, sesuai kriteria gen z. itupun saya akui sebagai gen z” (Wawancara dengan informan Rasyid, Jumat, 02 Mei 2025)

“Pernah melakukan coss-check di internet untuk memvalidasi saja apakah pesan yang berikan sama dari sumber internet, setelah membaca beberapa artikel website seperti halodoc, cocok dengan yang disampaikan oleh Farhan. Biasanya dukungan mengecek di internet karna nggak sesuai sama pengalaman yang ada. Akhirnya saya cukup percaya sama edukasi Kesehatan yang diberikan farhan” (Wawancara dengan informan Rasyid, Jumat, 02 Mei 2025)

Informan ketiga bernama Rasyid memberikan proses decoding penilaian, sebelum melakukan proses penerimaan pesan yang diberikan farhan dengan kritis rasyid membandingkan dengan sumber lain akan tetapi keakuratan informasi yang diberikan farhan selaras dengan sumber lain,

terdapat relevansi antara konten edukasi dengan pengalaman informan yaitu tentang akibat jangka pendek (perut bagian atas sakit) dan jangka panjang (infeksi saluran kemih) dari kebiasaan menahan pipis. Dijelaskan oleh rasyid sudah mengalami jangka pendek yang dijelaskan di salah satu konten edukasi farhan, dari pengalaman ini menjadi informasi tambahan dan implikasi yang dihasilkan. Rasyid mengatakan bahwa konten berupa video lebih menarik dan efektif untuk gen z kombinasi visual dan audio mempermudah penyerapan informasi yaitu dengan durasi yang singkat

Pernyataan Akmal Rizal

“Kalau konten yang relevan ada kebiasaan bergadang mendapatkan efek buruk seperti sulit konsentrasi, merasa kelelahan, nah. Itu yang saya alami ketika dalam seminggu selalu bergadang. Adanya relevan dengan pengalaman kalau pemahaman saya tentang kesehatan itu sedikit. Untuk pengetahuan ada” (Wawancara dengan informan Akmal, Sabtu, 26 April 2025)

“Konten edukasi farhan yang disajikan memang menarik, bahasa lugas, tema kreatif itu ditujukan untuk generasi z yang lebih aktif dalam menggunakan sosial media tiktok. Perbedaan dibandingkan konten tema kesehatan dari akun lain itu farhan selalu menampilkan visual gambar, jatuhnya seperti animasi karna memainkan peran sebagai anggota tubuh dan organ, walaupun lagi tidak story telling dia juga menampilkan gambar sebagai contoh dari penyakit A. Kalau tema kesehatan di akun lain hanya penjelasan dari teks panjang atau berbicara memberi penjelasan. Dapat dipahami karna pesan yang disampaikan oleh farhan menyampaikan poin-poin penting, tanpa adanya bahasa medis yang berlebihan. Benar gen z suka konten berupa video karna mudah dicerna dan efisien” (Wawancara dengan informan Akmal, Sabtu, 26 April 2025)

“Karna edukasi disampaikan dengan jelas, terstruktur, dan logis, saya akan lebih mudah memproses dan memahaminya. Membandingkan dengan sumber lain menurut saya tidak perlu karna farhan seorang professional Kesehatan” (Wawancara dengan informan Akmal, Sabtu, 26 April 2025)

Menurut pernyataan Akmal di konten edukasi kesehatan yang diberikan

Dokter Farhan pada akun @farhanzubedi mendapati relevansi yaitu salah satu

konten bahaya dari bergadang, efeknya sesuai dengan apa yang dialami oleh Akmal yaitu kesulitan konsentrasi dan kelelahan, saat ini Akmal belum ada dari konten farhan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki karna secara keseluruhan informasi baru yang ingin di serap, kemudian memberikan proses decoding yaitu pujian bahwa konten farhan menarik dan kreatif, menilai bahwa gaya penyampaianya sesuai dengan preferensi gen z ciri khas story telling membuat menarik dibandingkan creator lain. Akmal mampu memahami pesan yang disampaikan kejelasan, struktur, dan logika penyampaian yang mempermudah proses pemahaman informasi. Sehingga Akmal tidak membandingkan informasi dari Farhan dengan sumber lain karena ia menganggap Farhan sebagai seorang profesional kesehatan.

Informan Masayu Nasuha

“Ada. Seperti konten kesehatan mengenai maag di mana penjelasannya sesuai dengan penyebab-penyebab orang yang sakit maag dan informasi penyakit maag itu juga sesuai pengetahuan aku sebelumnya dan aku alami sendiri” (Wawancara dengan informan Masayu, Jumat, 25 April 2025)

“Kenapa lebih menarik sejauh ini konten berbeda dengan edukasi lain karna ia mengemas nya melalui sebuah drama Kesehatan, Drama kesehatan ini tuh bikin kontennya jadi lebih hidup, lebih seru, dan nggak ngebosenin. Kita jadi kayak lagi nonton mini-series yang sambil nyelipin ilmu kesehatan.” (Wawancara dengan informan Masayu, Jumat, 25 April 2025)

“Betul, karna dikemas dengan menarik dan di salurkan melalui video, jadi lebih mudah di cerna. Kenapa percaya dengan info yang diberika Dia kan dokter beneran, bukan cuma influencer kesehatan abal-abal. Jadi, ilmunya juga lebih terpercaya lah ya, ada dasarnya” (Wawancara dengan informan Masayu, Jumat, 25 April 2025)

Pada wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan Masayu ini, menunjukkan pemaknaan terhadap konten edukasi kesehatan yang diberikan oleh

@farhanzubedi si aplikasi sosial media Tiktok. Ayu memiliki pemahaman sama dengan konten edukasi Dokter Farhan yaitu relevansi karena penjelasannya sesuai dengan pengetahuan serta pengalaman yang dialami Masayu yaitu penyakit maag, dengan pengalaman yang serupa hal ini menjadikan ayu mudah memahami informasi, Masayu sangat tertarik dengan cara Farhan mengemas konten edukasi melalui "drama kesehatan." Ia menilai format ini membuat konten lebih hidup, seru, dan tidak membosankan, bahkan seperti menonton mini-series sambil mendapatkan ilmu kesehatan. Ini menunjukkan apresiasi terhadap kreativitas encoding Farhan dalam membuat konten yang menarik. Masayu menyatakan bahwa format video singkat lebih mudah dicerna. Format visual dan naratif drama mendukung pemahaman ayu. Selain itu ayu memiliki kepercayaan atas informasi apa yang diberikan oleh Dokter Farhan karna tidak hanya sebagai influencer kesehatan yang tidak memiliki latar belakang dokter hal ini meningkatkan kepercayaan Ayu terhadap validitas dan dasar ilmiah dari informasi yang disampaikan

Informan keenam, Suci Oktaviani

“Sebagian besar sudah sesuai dengan pengetahuan kesehatan saya sebelumnya, jadi tidak ada perbedaan dari pengetahuan sebelumnya”
(Wawancara dengan informan Suci, Sabtu, 12 April 2025)

“Nggak sih, sejauh ini saya gerasa ngerti maksudnya Farhan meskipun videonya singkat dan dia pake kata-kata yang santai. Malah, durasi yang singkat tuh bikin saya jadi lebih fokus buat dengerin apa yang dia omongin”
(Wawancara dengan informan Suci, Sabtu, 12 April 2025)

“Iya, saya pernah membandingkan informasinya dengan mencari informasi lain di google atau akun tiktok lainnya yang bertema Kesehatan. Tapi beberapa kali jawaban dari sumber lain sama dengan yang diberikan oleh farhan. Percaya info yang diberikan karna farhan bukan hanya sekedar creator. dia juga sekolah kedokteran dan di dukung videonya menjelaskan

dengan jurnal kesehatan serta memeberikan potongan jurnal tersebut di videonya” (Wawancara dengan informan Suci, Sabtu, 12 April 2025)

Suci menunjukan proses decoding yang efektif pada akun Tiktok @farhanzubedi, menurut pernyataan suci bahwa sebagaian besar edukasi kesehatan sesuai dengan pengetahuan yang ada Ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan Farhan relevan dengan pemahaman Suci dan memperkuat informasi yang sudah ia miliki. Informan idak mengalami kesulitan memahami maksud Dokter Farhan meskipun videonya singkat dan menggunakan bahasa yang santai. Ia bahkan merasa durasi yang singkat membantunya lebih fokus dalam menyimak informasi. Ini menunjukkan bahwa gaya encoding Farhan efektif dalam menyampaikan pesan secara ringkas dan mudah dicerna. Informan juga melakukan verifikasi informasi untuk memastikan keakuratannya, dan memiliki kepercayaan yang tinggi pada kredibilitas Farhan sebagai sumber informasi yang didukung oleh bukti ilmiah

Informan ketujuh, Anisa Diah

“Beberapa kali ada sih. Misalnya, waktu beliau bahas tentang masalah kesehatan yang sering dialami anak muda kayak kurang tidur karena overthinking. Nah, itu relate banget sama kehidupan saya sehari-hari, karna overthinking aku jadi sulit tidur terus ikutin tuh tips dari farhan biar saya mengurangi overthinking” (Wawancara dengan informan Anisa, Senin, 14 April 2025)

“Pembawaanya yang seru. sering pakai format video yang kreatif, nggak cuma ngomong doang. Kadang ada ilustrasi, animasi, atau bahkan sedikit humor, jadi nggak ngebosenin. Kalau durasinya singkat, pintar banget merangkum informasi penting jadi ringkas tapi tetap mudah dipahami. Kalau kepanjangan, malah jadi males nonton sampai habis. Iya, gen z aja aplikasi favoritnya tiktok” (Wawancara dengan informan Anisa, Senin, 14 April 2025)

“Pernah membandingkan, Tapi, sejauh ini informasi dari Dokter Farhan selalu valid dan sejalan dengan sumber lain yang saya temukan. Percaya karna selama dia buat konten kesehatan gak ada kontra dari creator dokter yang lain” (Wawancara dengan informan Anisa, Senin, 14 April 2025)

Terdapat proses decoding yang diberikan Anisa terhadap akun Tiktok @farhanzubedi merasa sangat *relate* dengan konten tentang masalah kurang tidur akibat *overthinking*, yang merupakan pengalamannya sehari-hari. Ia tidak hanya memahami masalah yang dibahas, tetapi juga termotivasi untuk mengikuti tips yang diberikan Farhan untuk mengatasinya. Ini menunjukkan decoding yang mengarah pada tindakan nyata. pembawaan Farhan yang seru dan penggunaan format video yang kreatif dengan ilustrasi, animasi, dan humor. Ia memahami bahwa elemen-elemen ini membuat konten tidak membosankan dan lebih menarik bagi generasi Z. Informasi menilai kemampuan Farhan dalam merangkum informasi penting menjadi ringkas namun tetap mudah dipahami dalam durasi singkat sebagai hal yang positif. Ia menyadari bahwa format ini sesuai dengan preferensi generasi Z yang cenderung menyukai konten yang efisien, pernah membandingkan informasi dari Farhan dengan sumber lain dan menemukan bahwa informasinya selalu valid dan sejalan. Selain itu, tidak adanya kontra dari kreator dokter lain juga memperkuat kepercayaannya terhadap konten Farhan. Proses validasi ini berkontribusi pada penerimaan informasi.

Temuan peneliti pada proses decoding dari konten edukasi kesehatan di akun Tiktok @farhanzubedi. Informan memberikan decoding yaitu proses pemaknaan yang ditangkap oleh penerima pesan selaras dengan makna yang ingin disampaikan oleh pengirim yaitu Dr. Farhan.

Informan dalam wawancara ini berhasil melakukan proses decoding dengan menguraikan dan memahami berbagai kode dan simbol yang digunakan Dr. Farhan Zubedi dalam konten edukasinya. Mereka tidak hanya menerima informasi kesehatan, tetapi juga secara aktif mengenali dan memproses bagaimana informasi itu dikemas melalui karakter organ hidup, durasi singkat, bahasa non-ilmiah, format video, dan atribut kredibilitas. Ini menunjukkan bahwa encoding (pengemasan pesan) yang dilakukan Dokter Farhan sangat efektif dalam mencapai pemahaman awal (decoding) yang selaras dengan "makna yang diinginkan" oleh pengirim, menciptakan dasar yang kuat untuk tahapan interpretasi lebih lanjut.

mengenai konten edukasi kesehatan Dokter Farhan Zubedi di TikTok, dapat disimpulkan bahwa informan secara efektif melakukan proses decoding seperti yang digagas oleh Stuart Hall. Proses decoding ini adalah aktivitas internal penerima (informan) yang menggunakan indra-indra mereka untuk menerjemahkan kata-kata dan simbol-simbol dari konten Dokter Farhan, serta memberikan makna dasar pada pesan yang diterima.

Tabel 4. 3. Tabel Decoding Informan

Informan	Relevansi Konten dengan Pengalaman/Pengetahuan	Pemahaman Pesan (Bahasa, Durasi, Gaya)	Kepercayaan pada Sumber Informasi (@farhanzubedi)	Preferensi Format Konten Bagi Gen Z
Cindy	Bahaya boba, efek samping kopi (mulas), penyebab GERD (memperkuat pengetahuan)	Durasi singkat, ringkas, jelas, mudah dicerna, Bahasa ilmiah dijelaskan, Karakter organ hidup unik & menarik	Tidak perlu membandingkan sumber lain (suka video), Melampirkan screenshot jurnal, Latar belakang kedokteran meningkatkan kredibilitas	Video

Lutfi	Efek berlebihan minum kopi (asam lambung), bahaya air tidak bersih (diare parah)	Durasi singkat, padat, langsung ke inti, Format video lebih disukai daripada teks	Tidak perlu membandingkan (Farhan seorang dokter membangun kepercayaan)	Video
Rasyid	Akibat jangka pendek & panjang menahan pipis (mengalami jangka pendek)	durasi video yang singkat (1 menit) dan langsung ke pokok pembahasan, tidak bertele-tele. Ia menilai kombinasi visual dan audio video menarik dan sesuai kriteria Gen Z.	Membandingkan dengan sumber lain (akurasi selaras), Kredibilitas Farhan sebagai dokter	Video (kombinasi visual & audio)
Akmal	Bahaya bergadang (kesulitan konsentrasi & kelelahan)	penyampaian poin-poin penting tanpa bahasa medis berlebihan. Ia menilai format visual (animasi organ) dan gaya storytelling Farhan menarik dan mudah dicerna, efisien untuk Gen Z.	Tidak membandingkan dengan sumberlain (Farhan profesional kesehatan), Kepercayaan pada kredibilitas pengirim pesan	Video
Masayu	Penyakit maag (sesuai pengalaman)	Memahami karena konten dikemas melalui "drama kesehatan" yang membuatnya lebih hidup, seru, dan tidak membosankan. Format video singkat lebih mudah dicerna.	Tidak perlu membandingkan (bukan hanya influencer tanpa latar belakang dokter), Validitas & dasar ilmiah informasi	Video (format drama)
Suci	Sesuai dengan pengalaman & pengetahuan sebelumnya	Tidak kesulitan memahami (walau singkat & bahasa santai), Durasi singkat membantu fokus	Verifikasi informasi & kepercayaan tinggi (kredibilitas Farhan didukung bukti ilmiah)	Video
Anisa	Kurang tidur akibat overthinking (relate, termotivasi ikuti tips)	Pembawaan seru, Format video kreatif (ilustrasi, animasi, humor), Informasi ringkas tapi mudah dipahami dalam durasi singkat	Membandingkan dengan sumber lain (informasi valid & sejalan), Tidak ada kontra dari dokter lain memperkuat kepercayaan	Video (dengan ilustrasi, animasi, humor)

Sumber : Olahan Peneliti

Proses decoding yang disampaikan oleh informan sebagaimana informasi edukasi yang diberikan oleh akun tiktok @farhanzubedi, berdasarkan relevansi dan pemahaman informan Cindy menyebutkan salah satu konten bahaya minum Boba, Lutfi Efek berlebihan minum kopi (asam lambung), bahaya air tidak bersih (diare parah), Rasyid yaitu konten Akibat jangka pendek & panjang menahan pipis (mengalami jangka pendek), Akmal menyebutkan konten Bahaya bergadang (kesulitan konsentrasi & kelelahan), Masayu menyebutkan konten Penyakit maag (sesuai pengalaman), Suci tidak menyebutkan konten spesifik tapi dia menyatakan memahami, Anisa menyebutkan konten Kurang tidur akibat overthinking (relate, termotivasi ikuti tips), Pemahaman Dipengaruhi Format, Durasi, dan Gaya Penyampaian, Cindy menyampaikan bahwa proses decoding Memahami konten karena durasi video singkat yang padat dan langsung ke inti, serta bahasa ilmiah yang disertai penjelasan. Ia menyukai format video daripada membaca buku atau artikel. Lutfi menyatakan memahami dengan mudah karena durasi video kurang dari 1 menit yang padat dan langsung ke inti. Ia juga lebih mudah memahami dari format video daripada teks di artikel/buku karena kurang suka membaca. Rasyid menyatakan memahami pesan karena durasi video yang singkat dan langsung ke pokok pembahasan, tidak bertele-tele. Ia menilai kombinasi visual dan audio video menarik dan sesuai kriteria Gen Z. Akmal menyatakan memahami pesan karena penyampaian poin-poin penting tanpa bahasa medis berlebihan. Ia menilai format visual (animasi organ) dan gaya *storytelling* Farhan menarik dan mudah dicerna, efisien untuk Gen Z. Masayu memahami karena konten dikemas melalui "drama kesehatan" yang membuatnya lebih hidup, seru, dan tidak membosankan. Format

video singkat lebih mudah dicerna. Suci menyatakan memahami maksud Farhan meskipun videonya singkat dan menggunakan bahasa santai; durasi singkat justru membantunya lebih fokus. Anisa memahami karena pembawaan yang seru dan format video kreatif (ilustrasi, animasi, humor) yang tidak membosankan. Ia mengapresiasi kemampuan Farhan merangkum informasi penting menjadi ringkas dan mudah dipahami dalam durasi singkat. Kredibilitas informasi dari akun tiktok @farhanzubedi menurut Cindy, Lutfi, Akmal, Masayu Tidak membandingkan dengan sumber lain sedangkan Rasyid, Suci, Anisa membandingkan dengan sumber lain kemudian ketujuh informan menyukai informasi dengan format video

Proses decoding ini adanya relevansi, pemahaman, kredibilitas sumber, symbol dan kata-kata sesuai konteks yang dihadapi tujuh informan dari beberapa konten Dokter Farhan, pemahaman pesan yang dihasilkan juga dengan encoding yang telah di buat oleh Farhan Zubedi yaitu gaya penyampaian, bahasa serta informan. Gaya yang tidak membosankan ini meningkatkan minat dan memudahkan penerimaan pesan. kepercayaan yang tinggi terhadap kredibilitas Farhan sebagai seorang profesional kesehatan, dan dalam beberapa kasus, adanya validasi informasi dengan sumber lain. Selain itu beberapa informan memberikan pernyataan bahwa adanya pengetahuan yang sudah di ketahui dan sejalan dengan apa yang dijelaskan Dokter Farhan pada konten kesehatan dengan decoding yang dihasilkan oleh informan ini bahwa strategi encoding farhan memiliki keberhasilan

4.2.4. Interpretasi (Dominan, Negosiasi, Oposisi)

Sub-bab ini akan menguraikan hasil interpretasi yang diberikan oleh masing-masing informan dengan kemasan pesan yang digunakan akun TikTok @farhanzubedi. Analisis ini didasarkan pada kerangka konseptual Stuart Hall mengenai penerimaan pesan media oleh audiens, yang mengidentifikasi tiga posisi penerimaan yaitu dominan, negosiasi dan oposisi.

Berikut penjabaran wawancara dari ketujuh informan

Menurut Cindy Anisa, sebagai Informan pertama

“Dari beberapa konten yang aku lihat sejauh ini gak ada. contohnya penyebab penyakit maag yang kambuh, dari penjelasan yang diberikan sesuai dengan pengalaman atau sebab yang aku lakukan sampai terjadinya maag itu cocok dengan apa yang dijelaskan oleh dr.farhan, terus ada salah satu konten dr.farhan dengan pembahasan sehabis lari perut bagian kanan menjadi sakit, ternyata disebabkan karna kurang pemanasan sebelum lari. Nah, ini benar adanya karna aku jarang melakukan pemanasan sebelum lari, jadi perut sebelah kanan aku sakit sebelumnya aku gak tau apa penyebabnya jadi aku kira karna kecapean aja, ternyata perlu melakukan pemanasan sebelum lari” (Wawancara dengan Informan Cindy, Kamis, 10 April 2025)

“Dari beberapa konten dia gak ada yang hal yang berbeda dari nilai kesehatan yang aku punya selama ini. Lalu karna beliau dokter aku percaya kalau sumber informasi yang diberikan terpercaya, selain itu yang mendukung aku jadi percaya karna ada beberapa konten sebab-akibat dari penyakit maag, perut kanan sakit setelah habis lari tanpa adanya pemanasan itu sesuai dengan pengalaman yang aku rasakan. Jadi setelah menonton konten edukasi dari dia beberapa tips juga aku ikutin, kayak penyebab yang umum karna gak enak juga kalau jadi penyakit” (Wawancara dengan Informan Cindy, Kamis, 10 April 2025)

“Pernah, aku sering banget abis makan langsung tiduran, terus aku merasa mual. Apa yang aku rasakan itu pernah dijelaskan oleh Farhan. Apa yang bicarakan oleh dr. Farhan sesuai dengan yang aku alami” (Wawancara dengan Informan Cindy, Kamis, 10 April 2025)

“Menurut aku akurat, karna dia juga sering melampirkan beberapa potongan jurnal Kesehatan untuk mendukung pembahasan Kesehatan yang

sedang ia bahas. Aku pribadi setelah nonton konten dr. Farhan itu gak membuat ada pertanyaan baru selain itu aku juga gak pernah cari sumber lain setelah melihat konten dari farhan, jadi info edukasi Kesehatan yang diberikan aku terima tanpa perlu membandingkannya” (Wawancara dengan Informan Cindy, Kamis, 10 April 2025)



Gambar 4. 9. Konten Maag

Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Berdasarkan pernyataan Cindy ia berada di posisi Dominan. Cindy memberikan penerimaan penuh tanpa mempertanyakan kembali isi pesan. hal ini terlihat dari respon Cindy salah satu konten maag, kemasan pesan konten edukasi kesehatan sesuai dengan pengalaman pribadinya. sehingga proses penerimaan berjalan sesuai. Kesesuaian antara isi konten dan pengalaman pribadinya menjadikan faktor yang memperkuat penerimaan tersebut, berdasarkan pernyataan cindy konten farhan tidak ada perbedaan dengan nilai-nilai kesehatan yang dimiliki, informan memiliki kepercayaan penuh dari apa yang disampaikan oleh Dokter Farhan karna mengakui pernah mengalami serta beberapa konten edukasi, Dokter

Farhan melampirkan potongan jurnal dan Dokter Farhan dengan profesi dokter dan konten creator, cindy menerima pesan tanpa adanya mempertanyakan keakuratan konten-konten edukasi kesehatan yang diberikan oleh Dokter Farhan di Tiktok

Selanjutnya informan Lutfiana

“Dari konten edukasi yang diberikan Farhan, sejauh menjadi pengikutnya benar adanya misal penyakit yang sedang dihadapi gua a lalu disebabkan oleh b. relevan dari edukasi yang di berikan Farhan” (Wawancara dengan Informan Lutfi, Minggu, 18 April 2025)

“Gua sebenarnya kurang aware sama kesehatan, jadi sebenarnya ilmu tentang kesehatan itu kurang banyak dan edukasi yang di kasih Farhan cukup untuk acuan gua jaga Kesehatan diri sendiri. Untuk perubahan dari diri sendiri ada beberapa karna kalau kita kesehatannya buruk juga gak enak” (Wawancara dengan Informan Lutfi, Minggu, 18 April 2025)

“Ada satu konten edukasi farhan tentang menghilangkan keloid, yang dimana dengan menggunakan plester khusus keloid. Awal mula produk ini muncul gua gak percaya kalau bisa menghilangkan keloid dengan plaster. Terus gak sengaja lewat konten Farhan kalau keloid itu bisa hilang pakai plester itu dan gua ikuti. ternyata terbukti bahwa plesternya bisa memudahkan keloid. Info yang diberikan Farhan itu valid, sampai gua rekomendasikan ke temen gua untuk pakai plaster penghilang keloid itu” (Wawancara dengan Informan Lutfi, Minggu, 18 April 2025)

“Gak ada, edukasi yang diberikan Farhanpun yang pernah gua terapkan itu terbukti sesepele “plaster keloid” dan dari semua edukasi yang diberi Farhan cukup jelas dan gak membingungkan. Untuk membandingkan kesumber lain gak pernah karna merasa percaya dari latar belakang Farhan yaitu dokter” (Wawancara dengan Informan Lutfi, Minggu, 18 April 2025)



Gambar 4. 10. Konten Plaster Keloid

Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Berdasarkan pernyataan dari Lutfi sebagai informan, kemasan pesan yang kredibel dan relevansi pengalaman pribadi berhasil membawa Lutfi ke dalam posisi penerimaan dominan terhadap konten yang dikonsumsi. Hal ini berkaitan, salah satu konten Dokter Farhan yang membahas plaster untuk keloid, terdapatnya keraguan dari apa yang disampaikan oleh Dokter Farhan mempertanyakan apakah benar adanya plaster keloid dapat memudahkan keloid. Namun ketika informan mencoba tips yang diberikan Farhan interpretasi berubah karena merasa valid pada akhirnya keloid memudar setelah menggunakan plaster tersebut akhirnya Lutfi mempercayai informasi tersebut dan berada di posisi dominan. Lutfi memberikan pernyataan bahwa tidak ada nilai-nilai kesehatan yang dia miliki berbeda dengan konten-konten yang disampaikan oleh Dokter Farhan dan merasa bahwa konten edukasi yang diberikan Farhan tidak pernah membingungkan dan percaya karena

latar belakang profesi Dokter Farhan sebagai dokter pada kali ini informan berada di posisi Dominan

Berdasarkan informan Rasyid

“Ada salah satu konten edukasi yang diberikan Farhan tentang memakan daging merah menyebabkan penyakit asam urat, karna pengalaman orang tua saya yang mengalami asam urat dan kambuh karna mengkonsumsi kacang-kacangan berlebihan kayak melinjo. Akhirnya saya mengcross check di internet, benar gak edukasi yang di berikan Farhan justru penyebab asam urat itu daging merah. Ternyata info di internet seperti yang di sampaikan Farhan” (Wawancara dengan informan Rasyid, Jumat, 02 Mei 2025)

“Sejalan karna farhan menghasilkan sebuah konten edukasi kesehatan, edukasi yang berikan untuk lebih mengambil tindakan sehari-hari yang mendukung Kesehatan. Ada perubahan yang dimana ketika kebiasaan sehari-hari dapat memperburuk Kesehatan maka lebih di kurangi akan tetapi belum sepenuhnya contohnya adalah kebiasaan merokok, farhan memberikan edukasi bahaya merokok saat ini saya belum sepenuhnya untuk berhenti tapi sudah mencoba untuk mengurangi” (Wawancara dengan informan Rasyid, Jumat, 02 Mei 2025)

“Sebelumnya saya memahami bahwa penyebab asam urat karna konsumsi berlebihan kacang-kacangan, ini adalah informasi yang sudah beredar di lingkungan sekitar saya. Namun, informasi yang diberikan farhan kalau penyebab asam urat itu daging-dagingan itu pengetahuan baru walaupun tidak relevan dengan pengalaman saya, akhirnya saya coba berikan informasi ini ke orang tua saya untuk mengurangi makan daging-dagingan dan orang tua saya menerapkan namun tidak adanya perubahan ketika mengurangi makanan daging merah (Wawancara dengan informan Rasyid, Jumat, 02 Mei 2025)

“Menurut saya akurat, jika dibandingkan dengan sumber lainpun hasilnya relevan dengan yang disampaikan oleh Farhan. Namun hanya pengalaman saya saja berbeda” (Wawancara dengan informan Rasyid, Jumat, 02 Mei 2025)



Gambar 4. 11. Konten Asam Urat

Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Berdasarkan wawancara, penerimaan Berdasarkan hasil wawancara, penafsiran Rasyid terhadap konten kesehatan Dokter Farhan Zubedi berada pada posisi negosiasi. Ia menerima sebagian besar informasi yang diberikan, namun tetap membandingkan dan mempertimbangkannya berdasarkan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar. Salah satu konten yang dibahas Rasyid adalah edukasi tentang hubungan konsumsi daging merah dengan asam urat. Awalnya Rasyid mengira penyebab asam urat berasal dari konsumsi kacang-kacangan yang berlebihan, seperti melinjo, karena memang itulah yang dialami oleh kedua orang tuanya. Namun, setelah melihat konten Dokter Farhan dan mengecek ulang di internet, ia menemukan bahwa informasi tersebut sesuai dengan sumber lain yang menyebutkan daging merah sebagai salah satu penyebab asam urat. Meski begitu, saat kedua orang tuanya berusaha mengurangi konsumsi daging, tidak ada perubahan yang signifikan, sehingga menimbulkan keraguan mengenai efektivitas

informasi tersebut dalam konteks pengalamannya. Rasyid menilai konten Dokter Farhan akurat dan sesuai dengan referensi lain, tetapi tetap kritis dan membandingkannya dengan pengalaman pribadinya dan kenyataan di sekitarnya. Hal ini mencerminkan penafsiran yang dinegosiasikan, di mana audiens menerima sebagian pesan tetapi juga melakukan penyesuaian berdasarkan konteksnya sendiri.

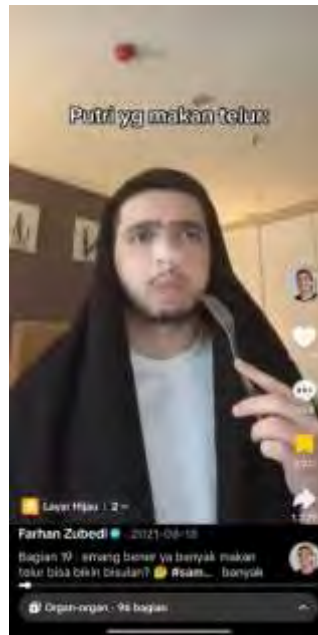
Informan keempat Akmal Rizal

“Sepeti yang sampai kn tadi, efek berlebihan makan telur bisa terkena bisul, ini menjadi pertanyaan karna realita yang dihadapi sepupu saya yang ketika satu minggu full makan telur, langsung terkena penyakit bisul. Namun secara penjelasan farhan lebih masuk logika. Tapi saya masih bertanya-tanya kenapa bisul ada saat full makan telur” (Wawancara dengan informan Akmal, Sabtu, 26 April 2025)

“edukasi Kesehatan yang disampaikan oleh farhan selalu logis, tidak menjerumuskan ke hal yang tidak baik. Jadi sesuai dengan kriteria dengan nilai kesehatan saya” (Wawancara dengan informan Akmal, Sabtu, 26 April 2025)

“Seperti yang saya jelaskan contohnya konten penyebab terjadi bisulan, info dari farhan lebih logis bisulan terjadi karna bakteri yang masuk dari luka kecil. jadi pemahaman baru ini menjadikan saya dan sepupu saya untuk tidak takut konsumsi telur. Walaupun gak takut tapi saya belum sepenuhnya yakin” (Wawancara dengan informan Akmal, Sabtu, 26 April 2025)

“Kalau info yang diberikan oleh farhan tidak sesuai realita atau informasi dari mulut ke mulut mungkin saya akan menimbulkan pertanyaan baru, akan tetapi jika farhan lebih bisa menjelaskan dengan logis saya akan lebih mempercayai informasi yang diberikan oleh farhan tanpa perlu membandingkan dari sumber yang lain” (Wawancara dengan informan Akmal, Sabtu, 26 April 2025)



Gambar 4. 12. Konten Penyebab Bisul

Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Berdasarkan wawancara, penerimaan Akmal terhadap konten kesehatan dari Dokter Farhan Zubedi menunjukkan posisi negosiasi. Ia cenderung menerima informasi yang disampaikan, namun masih menyisakan ruang untuk keraguan, terutama ketika pengalaman pribadi atau cerita dari orang terdekat tidak sepenuhnya sejalan dengan penjelasan yang diberikan. Akmal menyoroti salah satu konten tentang hubungan konsumsi telur berlebihan dengan munculnya bisul. Ia mengaitkan konten ini dengan pengalaman sepupunya yang mengalami bisul setelah seminggu penuh makan telur. Meskipun Dokter Farhan menjelaskan bahwa bisul disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka kecil, penjelasan yang menurut Akmal lebih logis ia masih mempertanyakan kaitan antara konsumsi telur dan bisul, karena ada pengalaman nyata yang bertentangan. Namun tidak ada pertentangan tentang nilai kesehatan. Secara keseluruhan, penerimaan Akmal bersifat terbuka, tetapi tidak sepenuhnya menerima begitu saja. Ia menghargai penjelasan logis dari Dokter Farhan, namun tetap mempertimbangkan pengalaman

nyata sebagai bahan refleksi, sehingga sikapnya mencerminkan posisi negosiasi dalam model resepsi Stuart Hall.

Selanjutnya informan kelima Masayu

“Tidak ada, beberapa konten yang dilihat sesuai dengan realita, penjelasannya gak cuman teori, di kolom komentar yang saya temui juga merasa relate dengan pesan yang diberikan” (Wawancara dengan informan Masayu, Jumat, 25 April 2025)

“Untuk nilai kesehatan aku sejauh ini gak ada yang ga sesuai terlebih latar belakangnya itu dokter, jadi dia lebih tau soal kesehatan karna pendidikannya sebelum jadi dokter, kredibelnya udah terpecaya tidak hanya buat konten untuk populer” (Wawancara dengan informan Masayu, Jumat, 25 April 2025)

“Pernah waktu itu dia bahas soal penyakit maag. Nah, dari situ tuh aku jadi lebih 'ngeh' gimana sih cara ngadepin maag kalau lagi kambuh, sama apa aja tuh kebisaaan yang bikin maag bisa balik lagi. Jadi, abis nonton video itu, aku jadi lebih pinter aja gitu ngehindarin hal-hal yang bisa bikin perut gue nyeri lagi gara-gara maag” (Wawancara dengan informan Masayu, Jumat, 25 April 2025)

“Belum nemuin yang beda ya sama apa yang aku alamin atau yang udah aku tau soal kesehatan, mungkin penyakit yang belum pernah rasain, ada. Tapi itu jadi ilmu baru, beberapa edukasi penyakit yang umum jadi familiar karna misal temen ngalamin dan sesuai sama materi kesehatan dia” (Wawancara dengan informan Masayu, Jumat, 25 April 2025)



Gambar 4. 13. Konten Maag
Sumber : Tiktok @farhanzubedi

Berdasarkan pernyataan informan Masayu terkait konten edukasi kesehatan yang dibagikan di akun tiktok @farhanzubedi menemukan bahwa ayu pada di posisi Dominan karna menerima pesan yang disampaikan oleh Dokter Farhan tanpa adanya penolakan. Salah satu konten yang paling berkesan baginya adalah ketika Dokter Farhan membahas tentang penyakit maag. Dari video tersebut, Masayu mengaku menjadi lebih paham cara menangani maag saat kambuh dan lebih sadar akan kebiasaan yang bisa memicu kambuhnya penyakit tersebut. Hal ini membuatnya lebih bijak dalam menjaga kesehatan pencernaannya.

Informan tidak menemukan edukasi yang bertentangan dengan nilai-nilai kesehatan yang dimiliki dan memiliki relevansi dengan salah satu konten yaitu sakit maag, selain itu informan memiliki rasa kepercayaan atas informasi yang diberikan karna farhan seorang Dokter.

Informan Suci Oktaviani

“Tidak ada, karna saya merasa beberapa kontennya relate dengan pengalaman yang saya rasakan” (Wawancara dengan informan Suci, Sabtu, 12 April 2025)

“Sudah sejalan, berdasarkan informasi yang saya dapatkan sebelum menton konten dr farhan. Karna tidak ada yang bertentangan jadi langsung melakukan pengaplikasinya agar lebih memperhatikan kesehatan” (Wawancara dengan informan Suci, Sabtu, 12 April 2025)

“Ya, pengalaman serupa membuat saya lebih mudah memahami dan merasakan apa yang disampaikan, karena saya bisa mengaitkannya dengan pengalaman. Contohnya ketika stres saya sering bertambah nafsu makan. Ternyata benar sama apa yang disampaikan oleh farhan” (Wawancara dengan informan Suci, Sabtu, 12 April 2025)

“Tidak ada, begitu saya membandingkan dengan sumber lain ternyata sama dengan yang dijelaskan oleh farhan” (Wawancara dengan informan Suci, Sabtu, 12 April 2025)



Gambar 4. 14. Konten Stres picu nafsu makan

Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Berdasarkan wawancara, penerimaan Suci terhadap kemasan konten kesehatan Dokter Farhan Zubedi di TikTok juga berada dalam posisi dominan, di mana ia menerima sepenuhnya pesan yang disampaikan tanpa adanya pertentangan. Suci menyatakan bahwa konten-konten Dokter Farhan terasa relate dengan pengalaman pribadinya, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Salah satu contoh konten yang ia sebutkan adalah tentang stres yang memicu peningkatan nafsu makan, yang sesuai dengan pengalamannya sendiri. Kesamaan ini membuatnya merasa lebih yakin dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Ia juga mengatakan bahwa informasi dari Dokter Farhan sejalan dengan pengetahuan yang sudah ia miliki sebelumnya, serta tidak bertentangan dengan sumber lain. Karena tidak ada kebingungan atas edukasi, Suci langsung menerapkan tips yang diberikan dalam konten untuk menjaga kesehatannya. Secara keseluruhan, interpretasi Suci menunjukkan penerimaan penuh terhadap pesan kesehatan yang dianggap akurat, relevan, dan mendukung kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan berdasarkan pengalaman pribadi dan kesesuaian dengan informasi yang sudah ia ketahui.

Informan ketujuh, Anisa Diah

“Sejauh ini saya belum merasakan ada yang kurang sesuai dengan realita sih. Biasanya contoh-contoh yang beliau berikan juga cukup relatable dengan kehidupan sehari-hari” (Wawancara dengan informan Anisa, Senin, 14 April 2025)

“Semua sejalan, karna lingkungan sayapun gak ada yang percaya mitos-mitos kesehatan, yang gak bikin saya lebih bingung mana yang benar info yang dikasih farhan atau kepercayaan kesehatan yang beredar di kehidupan saya. Jadi ilmu baru sebabnya yang akhirnya saya terapkan” (Wawancara dengan informan Anisa, Senin, 14 April 2025)

“Ada lagi waktu beliau bahas tentang gejala awal penyakit kram perut karna lari yang ternyata mirip dengan apa yang pernah dialami teman saya. Terus penyebab tipes sesuai dengan apa yang sedang saya alami. Ilmu soal penyebab kram saya share videonya terus di implentasikan untuk melakukan pemanasan dulu. Jadi lebih hati-hati biar gak kambuh sakit tipesnya” (Wawancara dengan informan Anisa, Senin, 14 April 2025)

“Sejauh yang saya lihat sih informasinya selalu akurat dan terpercaya karena beliau kan memang ahlinya” (Wawancara dengan informan Anisa, Senin, 14 April 2025)



Gambar 4. 15. Konten Penyebab Tipes

Sumber: Tiktok @farhanzubedi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisa, penerimaan yang dihasilkannya terhadap konten edukasi kesehatan dari Dokter Farhan Zubedi di TikTok berada dalam posisi dominan, di mana ia sepenuhnya menerima dan mempercayai pesan yang disampaikan tanpa penolakan atau negosiasi. Anisa menilai bahwa edukasi yang disampaikan oleh Dokter Farhan sangat sesuai dengan realitas yang ia alami. Ia merasa bahwa contoh-contoh yang diberikan cukup relevan dan mudah dipahami

karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu konten yang menurutnya sangat membekas adalah ketika Dokter Farhan membahas gejala kram perut akibat lari tanpa pemanasan, yang mirip dengan pengalaman temannya. Ia juga merasa konten tentang penyebab tipes sesuai dengan kondisi kesehatannya sendiri saat itu. Hal ini membuat Anisa tidak hanya memahami isi konten, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti membagikan video tersebut kepada orang lain dan mulai melakukan pemanasan sebelum olahraga agar tidak kambuh penyakitnya. Anisa merasa informasi dari Dokter Farhan sejalan dengan lingkungan sekitarnya yang juga tidak percaya mitos kesehatan, sehingga ia tidak ragu dan langsung menerapkannya sebagai “ilmu baru.” Secara keseluruhan, Anisa menunjukkan penerimaan penuh karena menganggap konten tersebut akurat, terpercaya, dan didukung oleh keahlian Dokter Farhan.

Tabel 4. 4. Tabel Interpretasi Informan

Nama	Dominan	Negosiasi	Oposisi
Cindy	D		
Lutfi	D		
Rasyid		N	
Akmal		N	
Suci	D		
Masayu	D		
Anisa	D		

Sumber : Olahan Peneliti

Pada tabel mengelompokan bahwa informan Cindy, Lutfi, Suci, Masayu, Anisa berada di posisi dominan pada proses interpretasi terhadap konten yang ada di akun Tiktok @farhanzubedi sedangkan Rasyid dan Akmal berada di posisi negosiasi hal

ini dijelaskan karna dari konten yang di tampilkan oleh oleh Dokter Farhan menurut Cindy adanya konten yang sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh dirinya (maag kambuh, perut sakit sebelum pemanasan) selain itu tidak adanya pertentangan dengan nilai kesehatan yang dimiliki oleh cindy menganggap bahwa konten-konten yang ada menjelaskan tentang apa yang sedang alami, kemudian cindy memiliki kepercayaan tinggi terhadap informasi yang diberikan oleh dr Farhan, beberapa konten lainnya sejalan dengan pengalamannya, informan juga tidak membandingkan dengan sumber lain merasa informasi yang diberikan oleh Farhan karna dengan latar belakangnya sebagai dokter dan di beberapa konten dr Farhan kerap melampirkan potongan jurnal.

Informan kedua yang bernama Lutfi berada di posisi dominan karna ia menerima dan menerapkan apa yang disampaikan oleh Dokter Farhan, pengalaman yang selaras dengan apa yang disampaikan oleh Dokter Farhan yaitu salah satunya konten tentang plaster keloid ia membuktikannya sendiri walau pada awalnya ia merasa ragu. Selanjutnya nilai kesehatan yang dimiliki oleh lutfi tidak ada pertentangan dengan konten-konten yang disampaikan oleh Dokter Farhan, lutfi mengaku menjadi acuan untuk lebih peduli kesehatan bagi dirinya, kepercayaan terhadap konten Dokter Farhan di dukung dengan latar belakangnya sebagai dokter sehingga tidak pernah membandingkan dengan sumber lain merasa bahwa edukasi yang diberikan akun tiktok @farhanzubedi

Namun pada informan Rasyid mendapati pola pikir negosiasi adanya perbedaan dengan pemahaman yang sudah ada, namun melalui validasi dengan sumber lain, ia akhirnya menerima informasi Dokter Farhan, meskipun pengalaman

langsungnya belum sepenuhnya sesuai. Hal ini didukung karna adanya perbedaan pengalaman yang dimiliki oleh informan berbeda dengan apa yang disampaikan dr. Farhan (orang tuannya menjadi asam urat karna terlalu sering konsumsi kacang-kacangan sedangkan menurut Dokter Farhan bahwa asam urat disebabkan oleh daging merah) informan juga kerap melakukan melakukan cross-check di internet dan menemukan bahwa informasi Dokter Farhan relevan. Meskipun pengalaman orang tuanya berbeda dalam efek langsung, namun menerima hanya untuk pengetahuan baru. Dari segi nilai kesehatan yang dimiliki tidak ada perbedaan

Selanjutnya informan Akmal yang berada di posisi negosiasi disebabkan pengalaman yang dimiliki dialami sepupunya yaitu bisul karena makan telur berlebihan. Namun, penjelasan Dokter Farhan yaitu bisul karena bakteri dari luka kecil menerima pesan kesehatan dari Dokter Farhan secara umum karena dianggap logis dan sesuai nilai, namun tetap menyisakan ruang kritis karena ada pengalaman pribadi yang tidak sepenuhnya sesuai, sehingga ia menegosiasikan pemaknaannya terhadap pesan tersebut, Nilai kesehatan Akmal pada dasarnya sejalan dengan nilai-nilai kesehatan Dokter Farhan. Akmal tidak membandingkan dengan sumber lain ketika informasi yang di sampaikan di nilai lebih logis namun dia tetap kritis berdasarkan pengalaman

Masayu yang berada di posisi dominan berdasarkan pengalamannya di konten Dokter Farhan sesuai dengan realita dan pengalaman, seperti pembahasan tentang penyakit maag yang membuatnya lebih tau bagaimana menghadapi maag dan kebiasaan yang memicu kekambuhan. Tidak ada ketidaksesuaian dengan nilai

kesehatan yang dimiliki. Latar belakang Farhan sebagai dokter meningkatkan kredibilitas dan tidak membandingkan dengan sumber lain

Informan Suci yang berada di posisi dominan Sangat *relate* dengan pengalaman pribadi, seperti cara mengatasi stres ringan. Dan konten-konten yang lain ada di akun tiktok @farhanzubedi, nilai kesehatan yang sejalan dengan informasi kesehatan yang sudah didapatkan sebelumnya. Tidak ada pertentangan, sehingga langsung mengaplikasikan, walaupun membandingkan dengan sumber lain hasilnya sama persis dengan penjelasan Dokter Farhan, semakin memperkuat kepercayaan.

Selanjutnya informan Anisa contoh-contoh yang diberikan Dokter Farhan relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk pengalaman teman (kram perut) dan pengalaman pribadi (tipes) dan konten lainnya, nilai kesehatan yang sejalan karena lingkungan sekitarnya tidak percaya mitos kesehatan, sehingga informasi Dokter Farhan menjadi ilmu baru yang diterapkan dan tidak perlu membandingkan dengan sumber lain dengan pekerjaan Farhan sebagai dokter

Secara keseluruhan penerimaan kemasan pesan yang diberikan informan sebagai pengikut akun @farhanzubedi di akun Tiktoknya berbeda-beda, terdapat informan yang memberikan pola pikir dominan, negosiasi namun tidak ada yang di posisi oposisi. Hal ini dikategorikan bahwa terdapat 5 informan dominan (menerima langsung), 2 informan (tidak sepenuhnya menerima, tidak sepenuhnya menolak) negosiasi dan tidak ada pada posisi oposisi (penolakan). Cindy, Lutfi, Masayu, Anisa, Suci pada posisi dominan sedangkan Rasyid dan Akmal pada posisi Negosiasi.

4.3. Hasil Pembahasan

Generasi z adalah generasi yang aktif mencari konten edukasi kesehatan di platform tiktok. Mereka memiliki preferensi terhadap konten berupa video singkat. sehingga menjadikan tiktok sebagai media sosial favorit mereka, dan generasi z memanfaatkan tiktok sebagai sarana mencari sebuah informasi. Hal ini didukung bahwa pengguna terbanyak aplikasi tiktok adalah generasi z.

Namun, pada aplikasi tiktok banyak profesional kesehatan, termasuk dokter mulai memanfaatkan tiktok sebagai media sosial untuk membagikan edukasi kesehatan. Salah satunya adalah dokter farhan zubedi dengan akun @farhanzubedi. kemas pesan konten edukasi di akunnya memiliki karakteristiknya adalah storytelling yang dimana anggota tubuh atau organ merefleksikan keluhan, memberikan saran, menjelaskan tentang penyakit sesuai alur cerita yang diangkat. dengan kemas pesan konten edukasi kesehatan melalui storytelling, pesan-pesan kompleks dapat disampaikan dengan baik. Yang dijelaskan bahwa konten dengan storytelling adalah suatu teknik penyampaian informasi agar pesan disampaikan dengan efektif. dengan mengkaitkan narasi berbasis alur cerita mampu mempengaruhi sikap audiens (Clark & Mayer, 2016) dalam jurnal (Asyam, Karimah, & Saputra, 2024)

Kemas pesan adalah suatu cara untuk mendapatkan tujuan dan menyampaikan pesan dalam bentuk pemikiran, dan bahasa yang dapat dipahami oleh komunikan. Dengan harap komunikator harus mampu mengungkapkan dan memahami setiap pesan dengan menggunakan teknik yang tepat agar penyampaian pesan terealisasi dengan baik. (Putri & Mutiah, 2025). Dengan

kemasan pesan konten edukasi kesehatan yang dilakukan @farhanzubedi bagaimana agar pesan ilmiah yang disampaikan akan mudah dipahami oleh penonton konten.

Namun, walaupun kemasan pesan direncanakan untuk memudahkan pemahaman penonton konten terkait pesan ilmiah yang ingin disampaikan oleh akun @farhanzubedi. Penerimaan atas kemasan pesan disetiap individu akan berbeda-beda berdasarkan , sesuai dengan teori resepsi Stuart Hall, mencari model teoritis tentang seperti apa pesan media dibuat dan bagaimana penerimaan berdasarkan hubungan antara produser, teks, dan khalayak (Puspitaningrum, 2023).

Hal ini, sesuai pada kolom komentar akun @farhanzubedi terlihat adanya penerimaan yang berbeda terhadap konten edukasi yang di sampaikan oleh seorang dokter. perbedaan ini mengidentifikasi bahwa kemasan pesan tidak selalu diterima dan di interpretasikan secara seragam oleh setiap individu.

Dalam penelitian ini, generasi z dengan tahun kelahiran 1997-2012 di pilih sebagai narasumber. mereka adalah pengguna aktif tiktok dan generasi terbanyak menggunakan aplikasi tiktok, serta aktif mencari konten edukasi kesehatan pada media sosial tiktok. Dalam wawancara mereka mencari dan meminati konten edukasi kesehatan melalui media sosial tiktok, selain itu minat mereka juga luas terhadap konten yang ada di tiktok yaitu a day in my life, hiburan, edukasi proses kerja, parenting, hingga topik-topik yang sedang hype. Meskipun narasumber memiliki latar belakang yang berbeda. mereka memiliki kesamaan yaitu mengikuti akun @farhanzubedi sehingga menjadikan merka menjadi narasumber yang ideal.

Menjadikan pengikut sebagai narasumber didasari karna mereka adalah individu yang paling dekat dengan kreator, sebagai pengikut mereka akan lebih mengetahui konten yang di unggah selanjutnya oleh akun @farhanzubedi. serta, memiliki minat lebih terhadap tema konten yang diangkat oleh @farhanzubedi karna pengikut adalah pengikut media sosial adalah individu yang mengetahui dan melihat konten terbaru yang dibuat oleh pembuat konten tersebut. ada tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan minat jangka panjang terhadap konten seorang kreator. (SocialBee, 2020).

Karakteristik new media adalah teknologi yang berbasis publik (Nasution, 2016) Perkembangan teknologi komunikasi adalah media baru (new media) yang kemudian melahirkan media sosial (Anshari, 2013). Berdasarkan jurnal (Helen & Rusdi, 2018) Media sosial adalah platform yang ada pada jaringan internet yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan menyebarkan informasi secara global dan cepat. Dan didalam media sosial terdapat platform Tiktok. Tiktok menurut (Prosenjit & Anwesana, 2021) adalah sebuah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media sosial dengan memberikan fitur untuk membuat dan mebagikan konten berupa video singkat. Namun, di dalam tiktok terdapat fitur yaitu for your page salah satu fitur diaplikasi tiktok merupakan halaman pertama yang akan terlihat oleh pengguna saat pertama kali membuka aplikasi, fitur ini bersifat publik akan disebar luaskan kepada siapapun berdasarkan algoritma audiens sesuai dengan preferensinya (Sitoresmi, 2024)

Karakteristik new media adalah teknologi yang berbasis publik (Nasution, 2016) Perkembangan teknologi komunikasi adalah media baru (new media)

yang kemudian melahirkan media sosial (Anshari, 2013). Berdasarkan jurnal (Helen & Rusdi, 2018) Media sosial adalah platform yang ada pada jaringan internet yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan menyebarkan informasi secara global dan cepat. Dan didalam media sosial terdapat platform Tiktok. Tiktok menurut (Prosenjit & Anwesan, 2021) adalah sebuah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media sosial dengan memberikan fitur untuk membuat dan mebagikan konten berupa video singkat. Namun, di dalam tiktok terdapat fitur yaitu for your page salah satu fitur diaplikasi tiktok merupakan halaman pertama yang akan terlihat oleh pengguna saat pertama kali membuka aplikasi, fitur ini bersifat publik akan disebar luaskan kepada siapapun berdasarkan algoritma audiens sesuai dengan preferensinya (Sitoresmi, 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas. Teori stuart hall menjadi relevan untuk kerangka acuan pada penelitian ini, bahwa new media bersifat publik salah satunya media sosial sebagai tempat untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi secara global dan cepat dan tiktok menjadi bagian dari media sosial, sebuah aplikasi berbasis internet yang terdapat yang membagikan video singkat kepada publik, hal ini di dukung bahwa media sosial tiktok terdapat fitur for your page yang tersedia, halaman pertama ketika membuka media sosial tiktok. Fitur ini berkerja secara algoritma yang dimana memungkinkan konten disebarluaskan tanpa perlu mengikuti akun tersebut.

Namun, fitur ini membaca pola algoritma yang disukai, yang dilihat lebih sering oleh pengguna media sosial tiktok sehingga akan bermuculan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna.

Media sosial tiktok, dapat menjadi ruang interaksi yang dimana pembuat konten dan di terima oleh penonton konten. interaksi ini akan menimbulkan sudut pandang yang beragam dan menciptakan decoding sesuai model komunikasi Stuart Hall yaitu dominan, negosiasi, oposisi. Maka dari itu konten edukasi kesehatan di media sosial tiktok dapat di kategorikan sebagai wacana media yang dimana menyampaikan pesan kepada khalayak aktif, hal ini sesuai dengan teori resepsi dengan model komunikasi encoding dan decoding Hall termasuk dalam kajian budaya penerimaan, tidak hanya dapat diterapkan pada siaran berita dan program TV, tetapi juga berlaku untuk setiap analisis produksi wacana media (Xie et al., 2022) dalam jurnal (Ariestyani & Ramadhanty, 2022)

Pada penelitian ini bahwa teori resepsi tidak hanya digunakan bagaimana penerimaan pesan di media TV. namun berkembang untuk menganalisis dari produksi wacana media. Konten edukasi kesehatan di media sosial tiktok termasuk kedalam bagian wacana media. Sehingga terjadinya penerimaan penonton generasi z terhadap kemasan pesan konten edukasi yang disampaikan oleh akun Tiktok @farhanzubedi sehingga penerimaanya berbeda-beda.

Teori resepsi bersifat khalayak aktif yang dimana Stuart Hall menjelaskan bahwa khalayak aktif ketika melihat sebuah pesan akan memberikan penerimaan dalam tiga posisi decoding yaitu posisi dominan, negosiasi dan oposisi. (Riskiy & Hapsari, 2022) dalam hasil penelitian ini generasi z sebagai khalayak aktif yang mencari konten edukasi kesehatan di media sosial tiktok dan tidak menerima pesan begitu saja secara pasif, melainkan melakukan proses penerimaan terhadap konten yang mereka tonton. Mereka menyaring informasi, menyesuaikannya dengan

pengalaman pribadi, nilai-nilai yang mereka pegang, serta membentuk interpretasi tersendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini kehadiran seorang dokter yang membuat yang membuat konten edukasi kesehatan melalui aplikasi tiktok dengan kemasan konten yang diberikan akun @farhanzubedi memberikan penerimaan berbeda-beda. Generasi Z berperan sebagai khalayak aktif yang memeberikan sebuah penerimaan terhadap kemasan pesan yang disampaikan oleh Dokter Farhan Zubedi. Dalam penerimaan aktif terdapat interpretasi pesan sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, latar belakang sosial-budaya, nilai dan keyakinan, Ketika sebuah pesan disampaikan melalui media, seperti pada konten edukasi kesehatan di TikTok, kemasan konten menjadi bagian dari proses encoding, yakni bagaimana komunikator mendesain pesan agar menarik dan mudah dipahami oleh audiens.

Namun dalam kemasan pesan edukasi kesehatan yang diberikan @farhanzubedi adalah bentuk encoding, yang dijelaskan bahwa encoding ialah proses membentuk pesan yang sesuai menggunakan kode tertentu, seperti Bahasa, symbol, gambar, dan lainnya. Proses ini ditentukan oleh latar belakang, tujuan, dan kontes komunikator, encoding juga berarti menginterpretasikan apa yang ada pada pikiran komunikator ke pada bentuk yang dapat di tangkap oleh indera, decoding juga berarti mengartikan, menjabarkan, serta menafsirkan pesan secara fisik sehingga menjadi arti tertentu yang dapat di terima oleh komunikan, decoding dipengaruhi oleh latar belakang, pengetahuan dan perilaku komunikan. (Tino Amin, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemasan pesan yang diterapkan @farhanzubedi atau encoding, memang memicu proses decoding dan

interpretasi yang bervariasi pada masing-masing individu Generasi Z sebagai pengikut akunnya.

4.3.1. Encoding

Dalam hasil penelitian kemasan pesan edukasi yang dilakukan oleh akun Tiktok @farhanzubedi berhasil mendapatkan respon positif. Adanya encoding yang mencakup proses membentuk pesan yang sesuai menggunakan kode tertentu, seperti bahasa, symbol, gambar, dan lainnya Encoding adalah pengirim menyusun pikiran atau ide dalam bentuk simbol verbal atau nonverbal untuk disampaikan kepada penerima. (Abdullah, et al., 2024)

Hasil penelitian ini bahwa encoding yaitu kemasan pesan edukasi kesehatan yang diberikan oleh Dokter Farhan terkandung simbol verbal dan non verbal yaitu dengan cara bahasa yang digunakan tidak bertele-tele, ringkas, dan langsung ke inti pesan, penggunaan bahasa informal, bahasa gaul, dalam beberapa bagian digunakan istilah medis, hal ini tidak menjadi penghalang dalam pemahaman karena Dokter Farhan selalu menjelaskan kembali istilah tersebut dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti, gaya penyampaian yang digunakan memiliki karakter yang mengajak dan sopan, tanpa menciptakan kesan menggurui. Suasana yang dibangun dalam konten pun terasa menyenangkan, tidak membosankan, karena dikombinasikan dengan elemen humor dan pembawaan yang dinamis. Tempo bicara disesuaikan agar tidak lamban, namun juga tidak terburu-buru, sehingga memberikan cukup waktu bagi audiens untuk mencerna isi pesan. Terdapat gestur tubuh dan ekspresi wajah yang digunakan juga selaras dengan isi dan alur edukasi yang ingin disampaikan, sehingga memperkuat makna dari setiap

informasi yang diberikan. Dokter Farhan juga kerap memadukannya dengan memanfaatkan gambar, teks, serta editing yang mengikuti tren media sosial seperti TikTok. Editing yang dilakukan pada konten juga tidak berlebihan, terasa proporsional dan mengikuti gaya kekinian yang tengah digemari pengguna TikTok. Saat penggunaan teks, pemilihan font juga diperhatikan agar enak dibaca secara visual. Kemasan konten edukasi yang diberikan Dokter Farhan dapat membuat generasi z memahami dan menangkap isi pesan dan tersampaikan dengan mudah. Meskipun kemasan pesan secara seragam dan dapat dipahami oleh generasi z, hasil penerimaan tiap individu bisa berbeda.

4.3.2. Decoding

. Decoding yang dihasilkan oleh generasi z, Para pengikut Gen Z dari akun TikTok @farhanzubedi mencerminkan sikap aktif dalam menanggapi kemasan pesan yang disajikan dalam konten edukasi kesehatan. Mereka tidak hanya mengonsumsi konten secara pasif, tetapi mampu mengidentifikasi dan menanggapi berbagai strategi penyampaian yang digunakan oleh Dokter Farhan. Kemasan pesan tersebut antara lain penggunaan karakter organ tubuh yang hidup, durasi video yang singkat, bahasa yang tidak terlalu ilmiah, serta visualisasi yang menarik dan relevan dengan preferensi generasi z.

Hal ini menunjukkan bahwa pengemasan pesan yang dirancang oleh Dr. Farhan di akun TikTok miliknya @farhanzubedi menarik perhatian dan memudahkan pemahaman audiens. Para pengikut memberikan tanggapan positif terhadap gaya narasi, penggunaan ilustrasi dan animasi, serta desain alur cerita yang

menekankan poin-poin penting tanpa jargon medis yang rumit. Mereka merasa pendekatan ini membuat pesan kesehatan lebih mudah diakses dan dipahami. Decoding adalah aktivitas di dalam diri penerima menggunakan indra-indra dalam bentuk kata-kata dan simbol-simbol. (Abdullah, et al., 2024) Selain itu, para pengikut juga mampu menangkap keunikan serta inovasi dalam format konten Dokter Farhan. Mereka menilai bahwa penggunaan alur cerita, karakter organ hidup, dan dialog interaktif menjadi ciri khas yang membedakan Dokter Farhan dari kreator konten kesehatan lainnya. Ini menunjukkan bahwa para pengikut Generasi Z melakukan decoding terhadap bagaimana pesan dikonstruksi secara naratif dan visual. Penggunaan storytelling dan visualisasi yang disusun dengan gaya yang menarik serta sesuai dengan preferensi generasi z, dan struktur pesan yang menekankan poin-poin penting tanpa menggunakan istilah medis yang rumit, dipahami sebagai strategi untuk menyederhanakan edukasi agar lebih mudah dipahami.

Penerimaan ini juga tercermin dalam tanggapan mereka terhadap kreativitas dan inovasi konten yang disajikan, kombinasi elemen-elemen kreatif seperti ilustrasi, animasi, dan humor, serta kemampuan Dokter Farhan dalam merangkum pesan edukatif secara singkat namun jelas. Semua elemen tersebut dipahami oleh pengikut sebagai daya tarik sekaligus sebagai alat bantu dalam memahami isi pesan yang disampaikan

4.3.3. Interpretasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemasan pesan konten edukasi kesehatan oleh Dr. Farhan di akun Tiktok @farhanzubedi, yang disesuaikan dengan preferensi Gen

Z dan relevan secara konteks, berhasil diterima dan dipahami oleh pengikut muda di TikTok. Penerimaan ini menjadi dasar bagi respons selanjutnya, yaitu bagaimana mereka merespon (decoding) isi pesan berdasarkan kerangka pengalaman pribadi, nilai-nilai kesehatan yang dianut, serta latar belakang sosial dan pengetahuan medis mereka.

Sebagian besar dari hasil penelitian ini berada Dominan. Dari ketiga posisi yang disebutkan oleh Stuart Hall, yaitu: Posisi Hegemoni Dominan Dalam posisi ini pembaca atau audiens berjalan dengan membaca preferensi yang ditawarkan oleh media. Dalam situasi ini, komunikasi berbagi pemahaman yang sama, tidak pengulangan pesan, dan pandangan komunikator dan komunikan sudah sama serta langsung menerima apa adanya, Posisi Negosiasi, Dalam posisi ini, audiens secara kritis menilai teks, mengenali setiap bias dalam penulisan teks, dan membuat keputusan tegas untuk tidak menerimanya. Audiens memiliki pilihan untuk tetap terbuka pada sejumlah topik yang disajikan berdasarkan pemahaman mereka atau pengertian diri mereka sendiri. Posisi Oposisi Audiens secara kritis menganalisis teks, mengenali setiap bias dalam proses penulisan teks, dan mempertahankan tekad mereka untuk tidak menerima sepenuhnya. Audiens menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media. (Morissan, Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa, 2013) Dalam Jurnal (Trianto, Mansur, & Asse, 2021)

Pada hasil penelitian ini generasi z menampilkan penerimaan dominan, mereka menerima penuh apa yang disampaikan oleh Dokter Farhan dengan mengkaitkan

beberapa pengalaman yang dihadapi sesuai dengan apa yang disampaikan oleh akun @farhanzubedi, pengalaman yang mereka alami berupa penyakit maag, kram otot akibat olahraga tanpa pemanasan, plaster keloid dan nafsu makan meningkat ketika menghadapi stres dan gejala tipis secara positif karena mereka pernah mengalami kondisi serupa. Dengan mengkaitkan pengalamannya generasi Z terdapat proses penerimaan kemasan pesan edukasi kesehatan di akun tiktok @farhanzubedi.

Tidak ada kebingungan ataupun upaya untuk memverifikasi kembali isi pesan ke sumber lain. Audiens menerima sepenuhnya informasi yang diberikan karena dianggap logis, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang telah mereka anut sejak awal. Selain pengalaman pribadi, kepercayaan terhadap kredibilitas Dr. Farhan sebagai seorang dokter turut memperkuat posisi penerimaan konten edukasi kesehatan. Dalam konteks ini, kemasan pesan yang dikode oleh komunikator berhasil dikodekan oleh audiens sebagaimana yang ingin disampaikan oleh Dr. Farhan. Menurut Andrea L. Rich Interpretasi berdasarkan pengalaman dan mereflesikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memaknai objek (Dianti, 2021).

Selain itu, dalam hasil penelitian ini tidak ada nilai-nilai kesehatan yang diyakini oleh audiens kemudian bertentangan dengan isi konten yang dikonsumsi. Sebaliknya, konten tersebut justru memperkaya pengetahuan mereka atau menjadi pengingat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Bahkan, terdapat kecenderungan untuk langsung menerapkan saran atau tips yang diberikan, seperti mulai melakukan pemanasan sebelum olahraga atau memperbaiki kebiasaan tidur.

Hal ini menunjukkan bahwa pesan tidak hanya diterima secara kognitif, tetapi juga berdampak pada perubahan perilaku yang nyata.

Sementara itu, interpretasi pada posisi negosiasi muncul ketika audiens tidak langsung menerima isi pesan, tetapi terlebih dahulu membandingkannya dengan pengetahuan sebelumnya atau realitas di sekitarnya. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa audiens mengalami konflik kognitif ketika informasi dari konten tidak sepenuhnya sejalan dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan yang berkembang di lingkungan sosial. Sebagai contoh, ketika membahas hubungan konsumsi daging merah dengan asam urat, sebagian audiens lebih dahulu meyakini bahwa penyebab asam urat adalah kacang-kacangan karena hal itu dialami oleh orang terdekat mereka. Meskipun demikian, setelah melakukan pengecekan di internet dan menemukan bahwa informasi dari Dokter Farhan juga didukung oleh sumber lain, audiens tetap menerima informasi tersebut, meskipun tidak sepenuhnya yakin akan efektivitasnya dalam praktik nyata. Hal ini menandakan adanya proses evaluasi ulang terhadap isi pesan dan penggabungan pemahaman baru dengan yang lama.

Interpretasi dalam posisi negosiasi juga terlihat ketika terdapat ketidaksesuaian antara informasi dalam konten dan pengalaman yang dialami, seperti kasus bisul yang diasosiasikan dengan konsumsi telur. Meskipun penjelasan Dokter Farhan tentang penyebab bakteri dianggap logis, audiens tetap menyimpan keraguan karena pernah menyaksikan sendiri hubungan antara konsumsi telur dan munculnya bisul. Dalam konteks ini, penerimaan informasi tidak dilakukan secara total, tetapi melalui proses pemaknaan ulang yang mempertimbangkan pengalaman

personal dan rasionalitas penjelasan dari konten tersebut. Kepercayaan tetap ada, tetapi disertai dengan sikap kritis dan terbuka.

Selain itu, pada penelitian ini tidak ditemukannya hasil penelitian yang menunjukkan Posisi Oposisi Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, isi pesan yang disampaikan oleh Dokter Farhan memiliki legitimasi yang kuat di mata Generasi Z dan dianggap relevan serta bermanfaat. Ini juga menunjukkan bahwa bentuk penyampaian yang komunikatif, berbasis pengalaman, dan menggunakan pendekatan populer seperti TikTok menjadi strategi efektif untuk menjangkau dan membentuk persepsi kesehatan di generasi z

